

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN IBADAH SHALAT WAJIB SISWA KELAS VII DI
MTS SUMBER MAS, ROMBIYA BARAT KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh :

Vina Nur Rosyida

07110260



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2014**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN IBADAH SHALAT WAJIB SISWA KELAS VII DI
MTS SUMBER MAS, ROMBIYA BARAT KABUPATEN SUMENEP

SKRIPSI

Oleh:

Vina Nur Rosyida
NIM: 07110260

Telah Disetujui
Pada Tanggal 23 Januari 2014

Oleh
Dosen Pembimbing:

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP: 19781119 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag
NIP: 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN**PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN IBADAH SHALAT WAJIB SISWA KELAS VII DI
MTS SUMBER MAS, ROMBIYA BARAT KABUPATEN SUMENEP****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Vina Nur Rosyida (07110260)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Januari 2014 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian:**Tanda Tangan****Ketua Sidang****Dr. H. Nur Ali, M. Pd****NIP. 19650403 199803 1 002**

: _____

Sekretaris Sidang**Nurul Yaqien, M. Pd****NIP. 19781119 200604 1 001**

: _____

Pembimbing**Nurul Yaqien, M. Pd****NIP. 19781119 200604 1 001**

: _____

Penguji Utama**Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd****NIP. 19760616 200501 1 005**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002**

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillahirabbil ‘Alamin atas segala nikmat yang telah Engkau berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan dengan amanah yang Engkau berikan bisa membawa barokah. Amin...

Sebuah karya besar dalam hidup saya selama menuntut ilmu akan kupersembahkan kepada:

1. Ibunda Hj. Khalimatus sa’diyah dan Ayahhanda H. Ahmad Matayik tercinta yang senantiasa membimbing, mendoakan dimanapun ananda berada dengan sabar dan ikhlas.
2. Suami tercinta yang selalu menemani dalam suka dan duka.
3. Buah hati Azka dan Zakiyya yang memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.

MOTTO

الْعِلْمُ بِلا عَمَلِكَ الشَّجَرَةُ بِلا ثَمَرٍ

Artinya:

“Apabila ilmu tidak diamalkan maka bagaikan pohon tidak berbuah”



Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 23 Januari 2014

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun segi penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vina Nur Rosyida

NIM : 07110260

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Penerapan Media Gambar Dalam Peningkatan Keterampilan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VII di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M. Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Januari 2014

Vina Nur Rosyida

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur Alhambulillah kami haturkan kepada Allah SWT atas berkah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Penerapan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VII di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep” selesai dengan baik. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk persyaratan gelar S1 program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas MALIKI Malang.

Shalawat serta salam kami haturkan kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad saw, karena beliau yang memberi petunjuk dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benerang yakni Addinul Islam wal Iman. Dalam penyusunan skripsi ini tiada yang pantas penulis ucapkan kecuali beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Ibunda Hj. Khalimatus sa'diyah dan Ayahhanda H. Ahmad Matayik tercinta yang senantiasa dengan sabar mendidik dan mendoakan ananda, semoga jasa mereka bisa dijadikan panutan Amin.....
2. Bapak Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Nurul Yaqien, M. Pd selaku pembimbing skripsi.
6. Bapak Muhammad Walid, MA selaku dosen wali.
7. Bapak Nasa'i, S. Ag, S. Pd, selaku kepala sekolah MTs Sumber Mas atas ijinnya penulis dapat melakukan penelitian.
8. Suami tercinta yang selalu menemani dalam suka dan duka.
9. Mertua Bapak H. Abdullah Rusdi dan Ibu Hj. Mahtubah serta Mbak Zulfa, adek Nella dan dua buah hati saya Azka dan Zakiyya yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Segenap dewan Guru dan karyawan MTs Sumber Mas.
11. Serta semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami memerlukan kritik dan saranya agar nantinya penelitian selanjutnya bisa sempurna.

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penyusun dan pembaca. Amin

Malang, 23 Januari 2014
Penulis

Vina Nur Rosyida

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a		ز	=	z		ق	=	q
ب	=	b		س	=	s		ك	=	k
ت	=	t		ش	=	sy		ل	=	l
ث	=	ts		ص	=	sh		م	=	m
ج	=	j		ض	=	dl		ن	=	n
ح	=	h		ط	=	th		و	=	w
خ	=	kh		ظ	=	zh		ه	=	h
د	=	d		ع	=	'		ء	=	,
ذ	=	dz		غ	=	gh		ي	=	y
ر	=	r		ف	=	f				

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

أى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Hubungan Keempat Komponen Dipandang Sebagai Satu Siklus

Tabel 3.2 : Tahap Dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tabel 4.1 : Daftar Nilai Pre Tes

Tabel 4.2 : Daftar Nilai Kelas VII Pada Siklus I

Tabel 4.3 : Daftar Nilai Kelas VII Pada Siklus II

Tabel 4.4 : Daftar Nilai Kelas VII pada Siklus III

Tabel 5.1 : Daftar Nilai Kelas VII Pada Siklus I, II, III

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN II : SURAT-SURAT PENELITIAN
- LAMPIRAN III : SILABUS
- LAMPIRAN IV : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
- LAMPIRAN V : SOAL-SOAL
- LAMPIRAN VI : DOKUMENTASI MTS SUMBER MAS
- LAMPIRAN VII : BIODATA PENELITI

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Definisi Operasional	6

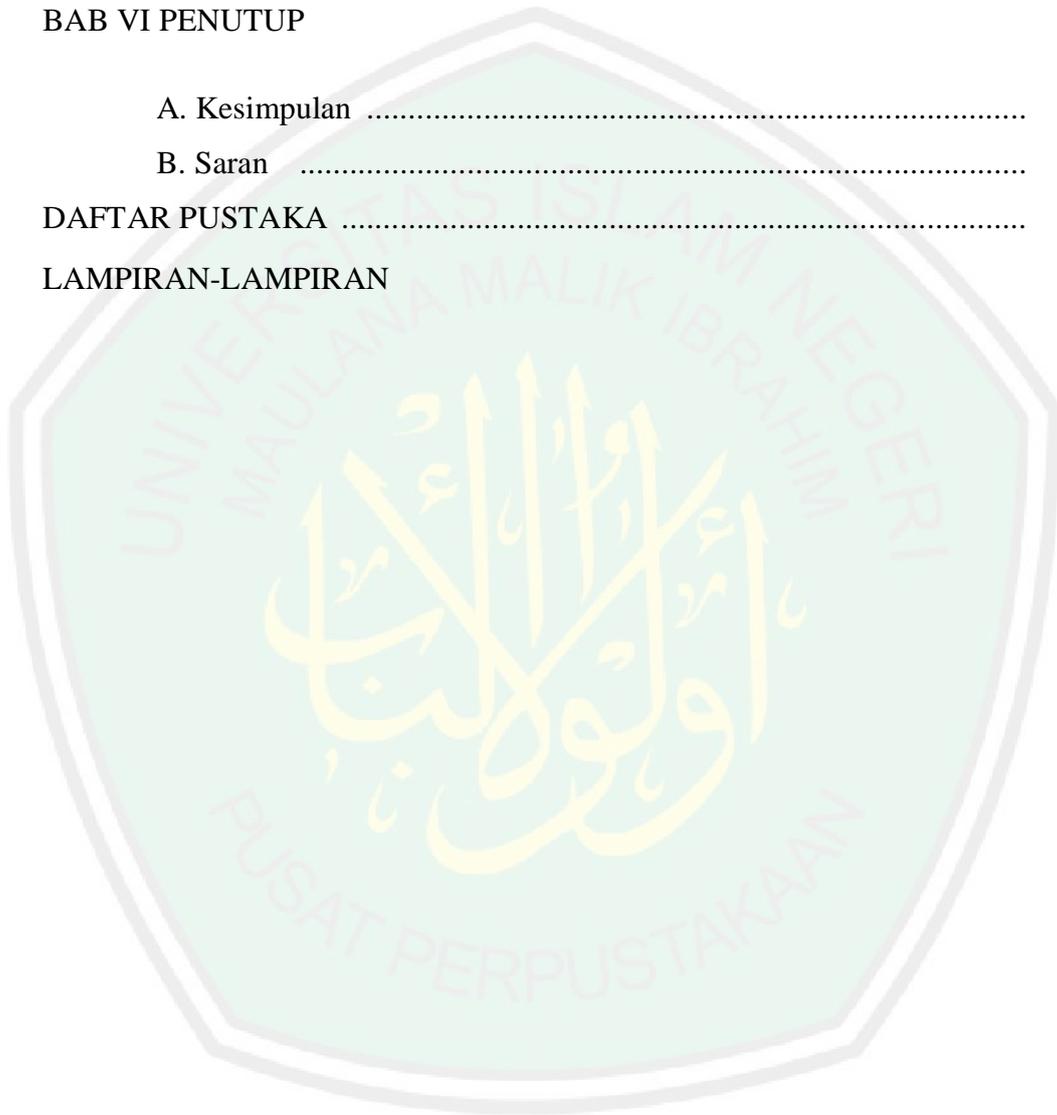
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Media Pembelajaran	10
1. Pengertian Media Pembelajaran	10
2. Macam-macam Media Pembelajaran	11
3. Fungsi Media Pendidikan	13
4. Nilai dan Manfaat Media Pengajaran	14
5. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pengajaran	16
B. Media Gambar	18
1. Pengertian Media gambar	18
2. Kelebihan dan Kelemahan media gambar	19
3. Cara Menggunakan Media Gambar	22
C. Keterampilan Ibadah Shalat	
1. Pengertian Ibadah Shalat	27
2. Hikmah Kewajiban Shalat dan Fardhu-fardhunya	29
3. Syarat, Rukun, Sunah dan hal-hal yang membatalkan Shalat	32
4. Bahaya Orang yang Meninggalkan Shalat	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Tahap-tahap Penelitian	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	69

1. Sejarah berdirinya MTs Sumber Mas	61
2. Visi dan Misi	61
3. Sarana dan Prasarana	70
4. Keunggulan Prestasi MTs Sumber Mas	70
5. Jumlah Siswa	63
B. Paparan Data Sebelum Penelitian	71
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Tindakan	71
2. Pre Tes	74
C. Siklus 1	78
1. Perencanaan	79
2. Pelaksanaan	80
3. Pengamatan	81
4. Refleksi	82
D. Siklus 2	86
1. Perencanaan	87
2. Pelaksanaan	87
3. Pengamatan	89
4. Refleksi	90
E. Siklus 3	95
1. Perencanaan	95
2. Pelaksanaan	96
3. Pengamatan	97
4. Refleksi	98

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Gambar dalam Peningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat wajib Siswa Kelas VII MTs Sumber Mas	104
B. Proses Pembelajaran Ibadah Shalat Wajib dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII MTs Sumber Mas	112

C. Hasil Belajar dengan Media Gambar Untuk Peningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VII MTs Sumber Mas	118
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Vina Nur Rosyida, 2014. *Penerapan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VII di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Ganding Kabupaten Sumenep*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Nurul Yaqien, M.Pd

Kata Kunci: Media Grafis, Peningkatan Keterampilan, Shalat

Pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai dan efektif dalam penerapannya. Media mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru/pendidik. Mengingat begitu pentingnya pembelajaran fiqih khususnya bab ibadah shalat wajib, masih banyak kelemahan siswa dan pemahaman praktek.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan media yang sesuai dengan materi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media gambar. Media gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat sebab media gambar dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia.

Penelitian dilaksanakan di MTs Sumber Mas Desa Rombiya Barat Kabupaten Sumenep, Obyek penelitiannya di Kelas VII. Untuk mengatasi masalah di atas peneliti merumuskan tujuan, 1) Mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat wajib pada kelas VII MTs Sumber Mas, 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar dalam peningkatan keterampilan ibadah shalat wajib pada kelas VII MTs Sumber Mas, 3) Mengetahui hasil dari pelaksanaan dengan menggunakan media gambar dalam peningkatan keterampilan ibadah shalat wajib pada kelas VII MTs Sumber Mas.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian mata pelajaran Fiqih dengan batasan penerapan media gambar dalam peningkatan keterampilan ibadah shalat wajib. Tahap penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Untuk mengetahui penerapan media gambar dalam peningkatan keterampilan ibadah shalat wajib pada kelas VII MTs Sumber Mas. Sebelum tindakan peneliti melakukan pre tes terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kemampuan siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus tiap siklus dua kali pertemuan jadi jumlah pertemuan yaitu enam kali pertemuan. Hasil dari penelitian tindakan memperoleh nilai yang lebih baik dari pada pre tes. Adapun hasil prosentase pre tes (21,6 %), pemahaman terhadap materi (27,0 %), pemahaman materi dengan menggunakan media gambar dan prakteknya (62,1 %), mendemonstrasikan (86,4 %).

ABSTRACT

Vina Nur Rosyida, 2014. *Application of Images Media in Skills Enhancement Obligatory Prayers in class VII MTs Sumber Mas, West Rombiya Ganding Sumenep*. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Science Faculty, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Nurul Yaqien, M.Pd

Keywords: Graphic Media, Improving Skills, Prayer

Education and teaching is a fairly complex problem in which a teacher is a very important component in the learning activities. The selection of methods of teaching certainly will affect the type of media appropriate teaching and effective in its application. Media teaching is a knowledge of teaching methods used by teachers/educators. Giving the importance of learning fiqh, especially chapters obligatory prayers, there are still many weaknesses of students and understanding of the practice.

To solve the problem required the media to suit the material. Therefore, researchers using image media. Image media is a visual medium that is important and easily obtainable because images media can replace verbal word, concreting something abstraction, and addressing human observation.

The experiment was conducted in MTS Sumber Mas Village West Rombiya Sumenep, research Objects in Class VII. To overcome the above problems we propose goals, 1) Knowing lesson plans using images media in skills enhancement shalt worship obligatory on Seventh Grade MTs Sumber Mas, 2) Determining the implementation of learning using media images in skills enhancement obligatory prayers in class VII MTs Sumber Mas, 3) Determining the result of the execution by using media images in improving the skills of the obligatory prayers in class VII MTs Sumber Mas.

Approaches and types of research used in this study uses a qualitative descriptive approach and classroom action research (CAR). The research subjects limits the application of jurisprudence with images medium in skills enhancement obligatory prayers. Phase of the study include: planning, implementation, observation and reflection.

To determine the application of media images in skills enhancement obligatory prayers in class VII MTs Sumber Mas. Before doing research actions per test first in order to determine the situation and abilities of students. The study consisted of three cycles, each cycle two meetings so that is six times the number of meetings meetings. The results of the research act of obtaining better value than the pre-test. The percentage of pre-test results (21.6 %), understanding of the material (27.0 %), understanding of the material by using the image medium and practice (62.1 %), demonstrating (86.4 %).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.¹

Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya).

¹ Asnawir, dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1

Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan siswa setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai salah satu alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Dalam hal ini peneliti menekankan pada penelitiannya di sebuah lembaga Pondok Pesantren, dimana peneliti menemukan masih banyak kelemahan yang terdapat dalam proses atau cara pembelajaran. Fenomena ini diketahui berdasarkan pada hasil pengamatan pra penelitian di sebuah Yayasan Pondok Pesantren di Madura, yaitu Yayasan Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Sumber Mas.

Adapun yang harus menjadi sorotan utama adalah pada mata pelajaran Fiqih. Di mana pelajaran ini merupakan kurikulum yang sangat penting sekali di sebuah lembaga pondok pesantren. Karena yang ditekankan dalam pondok pesantren salah satunya adalah dibidang keagamaan yang nantinya akan membentuk jati diri dari pesantren tersebut.

Salah satu masalah yang timbul dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di kelas VII, yaitu siswa dapat memahami sebuah materi akan tetapi masih kurang dalam hal prakteknya. Karena itulah para

guru atau ustad di kelas VII MTs Pondok Pesantren Sumber Mas ini seringkali mengeluhkan permasalahan-permasalahan tersebut. Hal ini diakui juga oleh salah satu guru di Pondok Pesantren bahwa pada saat ini dalam menyampaikan bahan pengajaran menggunakan bahasa lisan atau tulisan dan disertai penggunaan media pembelajaran dan fasilitas yang sudah ada, akan tetapi masih belum memperoleh hasil yang memuaskan

Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada satu bab dalam materi Fiqih, yaitu bab sholat wajib. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh hasil yang maksimal serta efisiensi waktu dalam penelitian yang terbilang hanya satu bulan saja. Mengingat begitu pentingnya materi sholat dalam pemahaman dan prakteknya, maka peneliti menjadikan materi ini sebagai acuan utama dalam penelitiannya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temukan pada awal observasi di Pondok Pesantren Sumber Mas ini, peneliti dalam hal ini mendapat informasi dari salah seorang guru agama yang mengemukakan bahwa masih banyak kelemahan siswa dalam pemahaman praktek sholat wajib. Akan tetapi dalam pemahaman materi yang meliputi bacaan-bacaan dalam sholat sedikit banyaknya sudah bisa dikuasai.

Mengingat begitu pentingnya pembelajaran Fiqih khususnya bab sholat wajib, maka dalam hal ini peneliti menerapkan media pembelajaran yang dinilai sangat relevan sekali dalam menjelaskan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam praktek sholat. Adapun media yang dipilih adalah media gambar, di mana dalam hal ini siswa diharapkan tidak hanya mampu

mengusai materi saja akan tetapi juga terampil dalam prakteknya. Di samping itu juga, media gambar ini digunakan sebagai perpaduan antara pemahaman materi dan prakteknya, karena dengan media ini siswa dapat melihat dan memahami praktek-praktek sholat yang benar yang dicontohkan dalam gambar.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas sebagai gambaran problema dalam memperoleh efektifitas dan efisiensi pembelajaran materi Fiqih khususnya bab sholat wajib, maka disini peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empirik.

Maka dari itu disini peneliti mencoba untuk mengambil judul **“Penerapan Media Gambar Dalam Peningkatan Keterampilan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VII di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penggunaan media gambar dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat wajib sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar dalam peningkatan keterampilan ibadah sholat wajib siswa kelas VII di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar dalam peningkatan keterampilan ibadah sholat wajib siswa kelas VII di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana hasil dari media gambar untuk peningkatan keterampilan ibadah shalat wajib siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut, maka peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media gambar dalam peningkatan keterampilan ibadah shalat wajib siswa kelas VII di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar dalam peningkatan keterampilan ibadah sholat wajib siswa kelas VII di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep.
3. Mendiskripsikan hasil dari media gambar untuk peningkatan keterampilan ibadah shalat wajib siswa kelas VII di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.

2. Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan media pembelajaran.

3. Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

1. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep-Madura di kelas VII semester 1.
2. Penelitian ini, guru bertindak sebagai fasilitator atau pembantu dalam proses belajar mengajar, mulai dari mengarahkan, mengamati, dan menilai hasil pembelajaran.

3. Siswa sebagai obyek dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam peningkatan ketrampilan ibadah shalat wajib siswa di MTs Sumber Mas.

F. Definisi Operasional.

1. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.
2. Media pendidikan Agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
3. Media gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat sebab media gambar dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia.
4. Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas.
5. Ibadah shalat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syaratnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) Pengertian media pembelajaran, (2) Macam-macam Media Pembelajaran, (3) Fungsi Media Pendidikan, (4) Nilai dan Manfaat Media Pengajaran, (5) Jenis dan Kriteria Memilih Media Pengajaran, (6) Pengertian Media Gambar, (7) Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar, (8) Cara Menggunakan Media Gambar, (9) Pengertian Keterampilan Ibadah Shalat, (10) Hikmah Kewajiban Shalat dan Fardhu-fardhunya, (11) Syarat. Rukun, Sunah dan Hal-hal yang Membatalkan Shalat, (12) Bahaya Orang yang Meninggalkan Shalat.

BAB III METODE PENELITIAN. Dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) Pendekatan dan jenis penelitian, (2) Kehadiran penelitian, (3) Lokasi Penelitian, (4) Sumber Data, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Analisis Data, (7) Pengecekan Keabsahan data, (8) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) Latar belakang objek penelitian (2) Paparan Data Sebelum Penelitian, (3) Siklus I, (4) Siklus II, (5) Siklus III.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN. Dalam bab ini dijelaskan hal-hal berikut: (1) Proses Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Ibadah Shalat Wajib di MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Sumenep, (2) Proses Pembelajaran Ibadah Shalat Wajib dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII MTs Sumber Mas, (3) Hasil Pembelajaran dengan Media Gambar untuk peningkatan Keterampilan Ibadah Sholat Wajib siswa di Kelas VII MTs Sumber Mas.

BAB VI PENUTUP. Dalam bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti, berupa pembahasan, penyajian data dan analisis data, yaitu tentang penerapan media gambar dalam peningkatan keterampilan ibadah shalat wajib.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Menurut Criticos, Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.²

Menurut peneliti, Media merupakan alat bantu mengajar yang mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang optimal yang diciptakan guru.

Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002), hlm. 3

² Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 4-5

sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁵

Media pendidikan Agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, menurut peneliti Media pendidikan Agama adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan materi pendidikan Agama yang dilakukan oleh guru, berupa komunikasi antara peserta didik dengan tujuan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan

³ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm.3.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya Offset, 1995), hlm. 88

⁵ *Ibid.*, hlm.91

⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin usman, *Media Pembelajaran*(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117

serta cara pembuatannya. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga jenis:⁷

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi menjadi:

1. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2009), hlm. 211

2. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Menurut Rudy Brets, ada 7 klasifikasi media, yaitu⁸:

- a) Media audiovisual gerak, seperti: film suara, pita video, film tv
- b) Media audiovisual diam, seperti: film rangkai suara.
- c) Audio semigerak, seperti: tulisan jauh bersuara.
- d) Media visual bergerak, seperti: film bisu.
- e) Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*, slide bisu.
- f) Media audio, seperti: radio, telephon, pita audio.
- g) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Disamping itu, ada juga yang mengelompokkan media rumit mahal (*big media*) dan media sederhana murah (*little media*). Kategori *big media* antara lain: computer, film, *slide*, program video. Sedangkan *little media* antara lain: gambar, realitas sederhana, sketsa, dan sebagainya. Sedangkan klasek membagi media pembelajaran sebagai berikut: media visual, media audio, media display, pengalaman nyatadan simulasi, media cetak, belajar terprogram dan belajar melalui komputer atau sering atau sering dikenal Program ComputerAided Instruction (CAI)⁹.

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama,2009), hlm. 212

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama,2009), hlm. 212-213

3. Fungsi Media Pendidikan

Fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁰

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran dalam tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Sejalan dengan uraian ini, menurut Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim* mengungkapkan sebagai berikut¹¹:

“Bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih dapat menjamin pemahaman.... orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya”. Selanjutnya, Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya media pengajaran karena: *“Media pengajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka.... membantu mementapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupan pelajaran”*.¹²

¹⁰ Nana Sujana, Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung, 1990), hlm. 7

¹¹ Nana Sujana, Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung, 1990), hlm. 16

¹² *Ibid.*,

Dari penjelasan di atas, peneliti menjelaskan bahwa fungsi media pendidikan adalah alat bantu pengajaran yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran dalam

4. Nilai dan Manfaat Media Pengajaran

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama, berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:¹³

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

¹³ *Ibid.*, hlm. 2

Alasan kedua, mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir kongkrit menuju ke berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahap berfikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.¹⁴

Dari pemaparan di atas, menurut peneliti nilai dan manfaat pengajaran adalah merubah peserta didik dalam menerima dan memahami proses pembelajaran sehingga peserta didik tertarik terhadap pelajaran dan meningkatnya hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

5. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pengajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, diantaranya sebagai berikut¹⁵:

- 1) Media Grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media ini sering disebut dengan media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga Dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.

¹⁴ Nana Sujana, Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung, 1990), hlm.3

¹⁵ *Ibid.*, hlm.3-4

- 3) Media Proyeksi, seperti *slide, film strips, film*, penggunaan OHP dan dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut¹⁶:

- a) *Ketepatannya dengan tujuan pengajaran*, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsure pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakan pengajarannya.
- b) *Dukungan terhadap isi bahan pelajarannya*, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c) *Kemudahan memperoleh media*, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh gurupada waktu mengajar.
- d) *Keterampilan guru dalam menggunakannya*, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan dari medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.4-5.

- e) Tersedia *waktu untuk menggunakannya*, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f) *Sesuai dengan taraf berfikir siswa*, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Gambar atau foto merupakan salah satu media grafis paling umum digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar adalah foto, lukisan atau gambar, dan sketsa (gambar garis)¹⁷. Media gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat sebab media gambar dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata¹⁸.

Menurut peneliti, media gambar adalah bentuk media yang mempermudah siswa memahami melalui indra mata dan informasi yang disampaikan lebih jelas dan mudah diingat.

Media gambar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sholat. Hal ini mengacu pada pernyataan

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2009), hlm. 214

¹⁸ Munandi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta, Gaung Persada Pers, 2008), hlm 89.

Winataputra yang menyatakan bahwa penglihatan (visual) memiliki komposisi paling besar (75%) dalam hal rata-rata jumlah informasi yang dapat diperoleh seseorang. Informasi yang diperoleh melalui penglihatan juga lebih mudah ditangkap dan diingat oleh memori seseorang. Media gambar apabila didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai, juga dapat membawa siswa pada lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan¹⁹.

Dalam pembelajaran PAI pada materi sholat, sangat memungkinkan untuk menggunakan media gambar. Apalagi di dunia modern ini, dimana media gambar dapat dengan mudah dibuat atau ditemukan dengan bantuan komputer dan internet. Penerapannya pun sangat mudah, karena tidak memerlukan fasilitas dan sarana khusus, serta dapat diterapkan kepada hampir setiap kelompok peserta didik tanpa menilik usia atau latar belakang lainnya. Yang terpenting adalah bagaimana guru memadukannya dengan materi dan metode yang sesuai.

2. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Adapun kelebihan media gambar antara lain: sifatnya kongkrit dan lebih realitas dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah bidang apa saja, dan harganya murah dan mudah didapat dan digunakan.²⁰

¹⁹ Winata Putra, Udin S., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: UT, 2005), hlm. 55.

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2009), hlm. 214.

Akan tetapi, media gambar atau foto juga mempunyai berbagai kelemahan diantaranya yakni hanya menampilkan persepsi indera mata, benda terlalu kompleks dan kurang efektif dalam pembelajaran, serta ukurannya terbatas untuk kelompok yang besar sehingga kapasitasnya kurang.²¹

Uraian di atas dapat diketahui bahwa jika penggunaan media gambar tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan disertai dengan penjelasan-penjelasan yang sesuai dan tepat yang dapat menunjukkan keadaan yang digambarkan serta gambar dan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disajikan secara terorganisir, jelas dan spesifik, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam elemen-elemen pengetahuan dalam sebuah pembelajaran, maka kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.

Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan. Maksud dari uraian diatas adalah bahwa dengan penggunaan, media gambar dapat menarik perhatian, jika perhatian siswa sudah tertarik, maka siswa semangat untuk belajar serta membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa dan dapat menghidupkan pelajaran, sehingga dengan semangat belajar yang meningkat dan disertai penggunaan media

²¹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran Mengenang, Merancang, dan Mempraktikkannya* (Jogjakarta: DIVA press, 2011), hlm.65-66

gambar yang tepat dan sesuai dengan materi dapat dijadikan sebagai alat pengingat, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Menurut Evied dan Lenz menyatakan bahwa “Media pembelajaran, khususnya media visual (gambar) mempunyai 4 fungsi yaitu:²²

- a) *Fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.
- b) *Fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau gambar visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c) *Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) *Fungsi Kompensatoris* Media pengajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 16-17

mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pengembangan kemampuan visual, imajinasi serta penguasaan terhadap hal yang abstrak, maka siswa secara tidak langsung dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa memperoleh pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru.

3. Cara Menggunakan Media Gambar

Cara menggunakan media gambar dengan menggunakan *Flipchart*²³, adapun prosesnya sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Menentukan tujuan pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Sebab langkah ini merupakan titik target yang harus dicapai dan dituju agar proses belajar dan mengajar sesuai dengan yang diharapkan, yang ditandai dengan penguasaan pelajaran dengan baik. Dalam proses belajar dan mengajar, tujuan pembelajaran biasanya diperjelas dalam tujuan intruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK).

²³ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran Mengenang, Merancang, dan Mempraktikkannya* (Jogjakarta: DIVA press, 2011), hlm. 130.

2) Menentukan Bentuk Flipchart

Flipchart ada dua bentuk. *Pertama*, dalam bentuk lembaran kosong yang diisi berbagai pesan oleh guru untuk disampaikan kepada siswa. *Kedua*, berbentuk flipchart yang sudah ada isinya dalam bentuk gambar, bagan, atau simbol-simbol, dan huruf-angka. Karena itu, untuk memulai menggunakan flipchart, maka kita harus menentukan bentuk flipchart yang akan kita pilih. Apakah yang masih kosong atautkah yang sudah ada isinya, sehingga tinggal menerangkan dan menyampaikan pada anak didik.

3) Membuat ringkasan materi pengajaran

Pesan yang tertulis dalam flipchart tentu tidak boleh terlalu panjang dan terkesan bertele-tele, namun harus ringkas, padat, dan tepat sasaran. Karena itu, guru atau pendidik harus meringkas materi pengajaran sedemikian rupa sehingga bisa mewakili keseluruhan materi, kemudian penjelasannya dilakukan melalui proses verbal.

4) Merancang sketsa flipchart

Proses merancang sketsa dimulai dengan pemilihan flipchart yang sudah ada isinya. Kemudian, diatas kertas flipchart tersebut harus dibuatkan sketsa agar tampilannya terarah, enak dipandang, dan tidak terkesan awut-awutan. Dalam merancang sketsa aau draf kasar, hendaknya menggunakan pensil, sehingga pada saat nanti bisa dihapus dan digantikan dengan pengisian yang sangat menarik. Hal

tersebut dimaksudkan untuk lebih merangsang minat belajar anak didik saat menggunakan media ini.

5) Proses pewarnaan flipchart

Flipchart dapat diwarnai dengan warna-warna yang menarik dan tidak berlebihan. Hal ini dilakukan untuk merangsang minat belajar anak dan memfokuskan perhatiannya pada pesan yang ada dalam flipchart. Namun warna-warna yang digunakan adalah warna-warna yang mencolok agar lebih menarik perhatian dan minat anak didik. Tetapi, jika warna tersebut mengganggu penglihatan, maka pemilihan warnanya harus disesuaikan lagi, agar tidak menjadi penghalang pada proses belajar dan mengajar.

6) Menentukan bentuk dan ukuran huruf yang digunakan

Ukuran dan bentuk huruf juga sangat penting untuk dipertimbangkan, apalagi dalam satu ruangan kelas yang berisi sekitar 30 anak. Usahakan media flipchart ini bisa diakses dan dilihat serta dirasakan secara langsung oleh semua anak didik dengan menggunakan bentuk huruf dan ukuran yang mampu dilihat dalam jarak yang berada disudut ruangan atau yang agak jauh dari lokasi penempatan flipchart.

Selain itu, gunakan huruf tegak, bukan huruf Latin. Sebab, huruf latin, biasanya, akan menimbulkan kesulitan jika dibaca dari jarak yang cukup jauh. Intinya bentuk dan ukuran huruf itu harus disesuaikan dengan

kondisi kelas sehingga semua anak didik mampu mengakses informasi dari media flipchart tersebut²⁴.

Setelah melalui langkah-langkah persiapan dalam membentuk flipchart, maka langkah selanjutnya adalah cara menggunakan dan mengoperasikan flipchart tersebut. Ada beberapa langkah yang harus ditapaki dalam mengoperasikan flipchart, diantaranya sebagai berikut²⁵:

1. Persiapan

Melakukan persiapan sebelum melakukan pengajaran adalah sangat penting bagi guru demi menampilkan performa yang meyakinkan. Sehingga anak didik mampu merespon dan terangsang untuk terus memperhatikan pesan yang ingin disampaikan. Langkah persiapan yang dimaksud adalah menguasai materi pembelajaran dan mampu menjalankan media flipchart ini dengan baik sehingga anak didik antusias dalam belajar.

2. Penempatan.

Penempatan posisi flipchart dan guru sangat penting agar bisa menguasai kondisi tempat dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar anak didik mampu mengakses media ini dengan baik, meskipun ada yang berada agak jauh dari lokasi media.

3. Pengaturan siswa.

Tidak hanya posisi guru dan media yang diperhatikan, posisi siswa harus diatur sedemikian rupa sehingga mampu melihat dengan

²⁴ *Ibid.*, hlm.133

²⁵ *Ibid.*, hlm. 133-135.

jelas media flipchart, dan mengambil pesan yang ada dalam media tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat diraih dengan baik.

4. Memperkenalkan materi inti.

Memperkenalkan materi pokok yang akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan media flipchart adalah sangat penting, sehingga anak didik mempunyai gambaran awal tentang materi yang akan dibahas nanti. Setelah mendapatkan gambaran awal, tentu saja anak didik akan mudah menguasai dan mencerna materi yang diajarkan saan media flipchart dijalankan.

5. Menyajikan Media.

Setelah masuk pada materi pengajaran, mulailah memperhatikan lebaran-lebaran flipchart, dan berikan keterangan yang cukup terhadapnya.

6. Memberi Kesempatan Anak Didik Untuk Bertanya Atau Memproses.

Guru atau pendidik memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya atau merespon materi yang dibahas menggunakan media flipchart ini. Karena itu, saat menyampaikan pengajaran, guru haus mempherikan rangsangan pada anak didik untuk bertanya, meminta penjelasan tentang materi yang disampaikan, dan memberi komentar atau umpan balik sehingga akan muncul dialog yang lebih memudahkan anak didik untuk menguasai materi yang diajarkan.

7. Menyimpulkan Materi.

Sebagai akhir dari proses pengajaran, materi yang telah diterangkan dengan menggunakan media flipchart ini harus diringkas dalam bentuk kesimpulan untuk bisa menyegarkan kembali tentang bahasan yang baru dibahas dan diterangkan. Ini penting agar siswa semakin paham dan mengerti tentang materi yang baru diajarkan tersebut.

C. Keterampilan Ibadah Shalat

1. Pengertian Keterampilan Ibadah Shalat

Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Robby I Candra mengungkapkan bahwa keterampilan dapat disebut sebagai daya transformasi yang memungkinkan seseorang menjadikan apa yang tersedia menjadi waktu yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain. Keterampilan menyangkut pengenalan, bahan, input, tahap pelaksanaan, serta bobot, atau jumlah energi yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu proses.

Secara sederhana keterampilan dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan mengubah sesuatu yang ada menjadi apa yang dikehendaki sesuai dengan rencana.

Shalat menurut bahasa adalah doa atau doa meminta kebaikan.

Allah SWT berfirman:²⁶

وَلَقَدْ نَادَيْنَاكَ يَا رَبَّنَا عِبَادَكَ إِذْ نَبُذُّونَ فِي السَّبْتِ يُبْتَغَىٰ فِيهَا وَجْهٌ مِّنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ مُّسْتَقِيمٌ

“....dan berdoalah (*wa shalli*) untuk mereka. Sesungguhnya doamu (*shalaataka*) itu (*menubuhkan*) ketetraman jiwa bagi mereka....” (*at-Taubah: 103*)

Sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba terhadap penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi peggambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat bisa menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana firman Allah SWT:²⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْعَلُوا مِن دُونِكُمْ مَوَدَّةً وَرَأْفَةً لِّلَّذِينَ آمَنُوا سَابِقَةً إِلَىٰ هَاتِهِ الْمَوَدَّةُ الرَّأْفَةُ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Jadikanlah sahabat dan shalat sebagai penolongmu.* (QS. Al-Baqarah (2): 153).

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan ibadah shalat adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang untuk

²⁶ Wahab Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2010) hlm. 541

²⁷ Abdul Aziz M Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 145

memahami dan menjalankan ibadah shalat sesuai yang disyariatkan, baik dalam bacaan ataupun gerakannya.

2. Hikmah Kewajiban Shalat dan Fardhu-fardhunya

Hikmah-hikmah shalat diantaranya adalah diperolehnya ketenangan dalam hati. Ia tidak akan bersedih meski musibah silih berganti. Ketenangan seperti itu juga tidak akan kebaikan yang merupakan bagiannya. Karena bersedih akan menafikkan kesabaran yang merupakan penyebab utama memperoleh kebahagiaan. Sedang menghalangi kebaikan dari orang lain adalah suatu bahaya yang besar. Sikap demikian itu merupakan petunjuk tidak adanya rasa percaya pada Sang Pencipta, Pemberi Rizeqi, dan Yang Mengganti segala yang telah diinfakkan oleh seorang manusia pada jalan kebaikan²⁸.

Menurut Peneliti, hikmah shalat adalah lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT, menenangkan hati dikala memperoleh suatu masalah.

Ada beberapa hikmah yang terkandung dalam penjadwalan shalat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak ada perbuatan di dunia ini yang lepas dari putaran waktu, karena mengatur waktu untuk segala sesuatu adalah penting dan perlu.
- 2) Manusia memiliki sifat tertentu yang tanpa adanya pengaturan waktu secara cermat, ia tidak dapat mengerjakan sesuatu dengan tepat dan

²⁸ Ali Ahmad Al Jurjawi, *Hikmah di Balik Hukum Islam* (Jakarta: Mustaqiim, 2002) hlm. 178.

teratur. Pengaturan waktu menimbulkan minat, kehendak, dan keinginan kuat untuk memenuhi kewajiban.

- 3) Berkumpulnya orang-orang untuk mengerjakan shalat jamaah merupakan cara terbaik untuk menentukan waktu shalat sehingga semua orang dapat dengan mudah datang pada waktunya. Sekali lagi, dalam pengaturan waktu ini, perhatian khusus diberikan pada kecenderungan manusia untuk beribadah berdasarkan kesempatan.²⁹

Dalam Al-Quran, beberapa kali disebutkan bahwa shalat dapat memperkuat jiwa manusia dalam menghadapi serangan setan dan pengikut-pengikutnya. Shalat juga mendekatkan manusia pada Allah SWT, ia akan mendapatkan rahmat, berkah, dan pertolongan-Nya; hatinya akan dibersihkan dari bisikan-bisikan setan; dan sisi lemah dalam dirinya.³⁰

Shalat disyariatkan sebagai satu cara bagi umat manusia untuk mensyukuri nikmat Allah SWT yang tidak terhingga kepada mereka. Shalat juga mempunyai faedah keagamaan dan faedah pendidikan, yaitu secara umum untuk meningkatkan kualitas individu dan masyarakat³¹.

Adapun faedah-faedahnya sebagai berikut:

- a. *Faedah keagamaan*, yaitu membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya. Hal ini disebabkan, dengan shalat maka kelezatan munajat kepada Pencipta akan terasa pengabdian kepada

²⁹ Afzalur Rahman, Murtadha Muthahhari. *Energi Shalat, Gali Makna Genggam Ketenangan Jiwa*(Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007) hlm. 35-36.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 37

³¹ *Ibid.*, hlm. 543-546

Allah SWT dapat diekspresikan begitu juga dengan penyerhan segala urusan kepada-Nya. Juga dengan melakukan shalat, maka seseorang akan memperoleh keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat akan mengantarkan manusia menuju kesuksesan, kemenangan serta pengampunan dari segala kesalahan.

- b. *Faedah shalat bagi individu*, yaitu mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah SWT. Selain itu shalat juga memperkuat jiwa, meningkatkan semangat, berbangga dengan Allah SWT tidak dengan lainnya, tidak terikat dunia dan fenomenanya, menjauhkan diri dari keinginan dan pengaruh duniawi, serta menjauhkan diri dari keinginan nafsu untuk menguasai kehormatan, harta dan kekuasaan pada orang lain. Shalat juga melatih seseorang supaya berdisiplin dan mengikuti peraturan kerja ataupun peraturan dalam kehidupan ini. Karena shalat harus ditunaikan dalam waktu-waktu yang telah ditentukan. Dengan shalat, seorang dapat mempelajari perasaan lemah lembut, ketenangan dan juga rendah hati.
- c. *Faedah kesosial-kemasyarakatan dari shalat*, yaitu dengan shalat maka akidah tauhid akan tertanam dalam jiwa sehingga anggota masyarakat yang rajin melaksanakan shalat, jiwa mereka akan kuat. Shalat mendorong masyarakat berpegang teguh kepada akidah. Dengan demikian, maka ia dapat memperkuat rasa sosial, menyuburkan jalinan ikatan diantara masyarakat, dan menumbuhkan persatuan masyarakat.

d. *Faedah shalat berjamaah*, diantaranya adalah menunjukkan prinsip kesamaan diantara manusia, mencerminkan kekuatan barisan yang bersatu dalam satu kesatuan; melatih supaya mementingkan keperluan umum untuk keperluan bersama, mengikuti imam kepada perkara-perkara yang diridhai oleh Allah SWT, dan bersama-sama menuju ke arah tujuan yang astu dan murni, yaitu untuk mendapat keridhaan Allah SWT. Shalat berjamaah juga dapat mengeratkan hubungan diantara orang Islam, membiasakan mereka supaya bantu-membantu dalam melakukan kewajiban dan ketakwaan. Ia juga dapat menimbulkan kesadaran kepada orang Islam supaya selalu memperhatikan keadaan dan kondisi orang Islam yang lain, menolong orang yang lemah, orang yang sakit, orang yang terpenjara, orang yang teraniyaya, orang kehilangan keluarga dan anak-anaknya.

3. **Syarat-syarat wajib shalat, Syarat Sahnya Shalat, Rukun Shalat, Sunah Shalat dan Hal-hal yang membatalkan shalat.**

a. **Syarat-syarat wajib shalat.**

Syarat-syarat wajib shalat itu adalah sebagai berikut:

1. Orang Islam

Orang yang tidak islam tidak wajib mengerjakan shalat, didunia dia tidak dituntut untuk mengerjakannya karena sekalipun dikerjakan shalatnya tidak sah, tetapi di akhirat ia akan mendapatkan siksa

karena tidak mengerjakannya, padahal kalau mau itu dapat dikerjakan dengan masuk Islam terlebih dahulu³².

2. Orang yang baliq

Anak kecil yang baliq tidak diwajibkan melakukannya, namun sebaiknya dia dibiasakan mengerjakan shalat sebagai upaya mendidik shalat padanya.

3. Orang yang berakal sehat, orang yang tidak berakal sehat tidak wajib mengerjakannya.

4. Telah sampai padanya taklif Rasulullah saw kepada orang itu. Orang yang belum atau tidak menerima perintah Rasulullah saw. Tidak dituntut oleh hukum, artinya dia tidak wajib mengerjakan shalat³³.

5. Dapat mendengar atau melihat

Orang yang buta dan tuli sejak lahir, tidak diwajibkan shalat karena tidak ada jalan baginya untuk mengerjakan hukum-hukum agama, baik untuk melalui indra matanya maupun telinganya. Tetapi anak yang buta (tuna netra) saja atau tuli (tuna rungu) saja dia terkena kewajiban untuk mengerjakan shalat karena ada saran untuk mempelajari hukum-hukum Agama melalui penglihatan atau pendengarannya.

³² Departemen Agama, *op.cit.*, hlm. 71.

³³ Departemen Agama, *Fikih Kurikulum 2004 Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Sidoarjo: Media Ilmu, 2004), hlm. 72.

b. Syarat sahnya shalat

Syarat sah shalat adalah beragama Islam, mumayyiz yaitu, dapat membedakan antara sesuatu yang bersih dengan sesuatu yang kotor, antara perkara yang baik dan yang buruk, atau perkara yang menguntungkan dengan perkara yang merugikan dan berakal. Hal-hal ini juga menjadi syarat wajib shalat. Oleh sebab itu yang dilakukan oleh anak-anak yang mumayyiz adalah syah, tetapi shalat tersebut tidak diwajibkan kepadanya³⁴.

Sebelum mengerjakan shalat, harus dipenuhi terlebih dahulu syarat sahnya shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota badan suci dari hadas dan najis, baik hadas kecil maupun besar, najis ringan, sedang maupun berat. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib), atau tayamum.
- 2) Menutup aurat dengan pakaian yang suci.
- 3) Ditempat yang suci dari najis.
- 4) Mengetahui telah masuk waktu shalat.
- 5) Menghadap kiblat.

c. Rukun-rukun shalat

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus ada dalam proses shalat, berkurangnya rukun ini walaupun hanya satu menyebabkan shalat tidak sah. Adapun rukun shalat sebagai berikut³⁵:

³⁴ Wahab Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2010) hlm. 605

³⁵ Departemen Agama, *Fiqih Kurikulum 2004 Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Media Ilmu, 2004), hlm. 74-80.

1. Niat, niat salah satu ditentukan sesuai dengan shalat yang akan dikerjakan.
2. Berdiri bagi yang mampu. Bagi yang tidak mampu berdiri dia boleh melakukannya dengan dengan duduk, atau berbaring atau hanya memberi isyarat tergantung kepada kondisi yang memaksanya shalat dengan cara itu.
3. Takbiratul ikhram yaitu dengan membaca Allahu Akbar. Takbir ini merupakan permulaan keseluruhan ibadah shalat karena itu wajib dikerjakan, kalau ditinggalkan shalatnya tidak sah. Ketika membaca takbiratul ikhram disunahkan mengangkat tangan dengan posisi kedua telapak tangan agak terbuka.
4. Membaca surat Al-Fatihah, basamalah (bismillahir rahmanir rahim).
5. Ruku' disertai dengan tuma'ninah. Posisi ruku' adalah dengan membungkukkan badan sehingga punggung berada dalam satu garis lurus dengan kepala, wajah menghadap ke bawah, kedua tangan memegang dua lutut dalam keadaan jari tangan mengembang.
6. I'tidal, yaitu berdiri kembali dengan mengagkat badan dari ruku', disertai tuma'ninah. Posisi i'tidal adalah badan berdiri tegak, kedua tangan berada di samping badan, lurus dengan bahu, sedang kedua telapak tangan terbuka, menempel pada sisi luar paha.

7. Sujud dua kali disertai dengan tuma'ninah. Posisi sujud adalah dengan meletakkan kening di atas tempat sujud. Kening, hidung dan dagu berada pada satu garis lurus. Kedua tangan berada setara dengan telinga lengan tangan kanan kiri agak terbuka, kedua lutut melekat di atas tempat sujud lurus dengan pinggul (kira-kira 90°), ujung jari-jari kaki agak ditancapkan ke atas tempat sujud. Bagi perempuan posisi sujud agak berbeda dengan orang laki-laki, yaitu ketika sujud posisi lengan tangan berada dibawah dada, agak menutup ke dalam, sedang yang lain sama dengan orang laki-laki.
8. Duduk diantara dua sujud disertai tuma'ninah, yaitu dengan kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
9. Duduk akhir, yaitu duduk yang terakhirsebelum mengahiri shalat. Dalam duduk akhir ini dibaca tahiyyat (tasyahud) akhir. Posisi duduk akhir ini adalah dengan meletakkan kaki kiri di bawah pantat kiri, dan telapak kaki kanan ditegakkan dengan menekan ibu jari melekat pada tempat sujud. Posisi duduk seperti ini disebut duduk iftirasy.
10. Membaca tasyahud (tahiyyat) akhir. Pada waktu membaca tasyahud ini jari-jari tangan kanan diatur sebagaimana angka arab 5 dan 3 dengan menunjukkan jari telunjuk, sedang jari tangan kiri terbuka di atas paha kiri.
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw. Dilakukan pada saat duduk tasyahut akhir.

12. Mengucapkan salam yang pertama dengan memalingkan wajah ke kanan.
13. Menertibkan rukun, yaitu mengerjakan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah ditentukan di atas.

Dari keseluruhan rukun shalat ini dapat dikategorikan dalam tiga macam rukun, yaitu³⁶:

- a. *Rukun qalbi (hati)*, yaitu berupa rukun niat yang dimantapkan dalam hati.
- b. *Rukun qauli (ucapan)*, yaitu merupakan rukun takbiratul ikhram, membaca fatihah, membaca tasyahut akhir, membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw, dan mengucapkan salam.
- c. *Rukun fi'li (perbuatan)*, yaitu berupa rukun berdiri bagi yang mampu, ruku', i'tidal, sujud dua kali, duduk diantara dua sujud, dan duduk akhir (duduk tawaruk).

Adapun rukun tertib merupakan gabungan dari rukun qauli dan fi'li.

d. Sunnah-sunnah shalat

Di dalam sunnah shalat kita dapat mengerjakan berbagai macam perbuatan sunah baik sunah *ab'ad* dan sunah *hai'at*³⁷.

³⁶ Departemen Agama, *Fikih Kurikulum 2004 Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Media Ilmu, 2004), hlm. 80

³⁷ *Ibid.*

Sunah *ab'at* adalah perbuatan sunah jika ditinggalkan atau lupa dikerjakan harus menggantinya dengan sujud sahwi. Sunah *ab'at* itu adalah³⁸:

- a) Duduk pada waktu tasyahud awal.
- b) Membaca tasyahud awal.
- c) Membaca doa qunut pada waktu shalat subuh dan pada akhir shalat witir setelah pertengahan bulan Ramadan.
- d) Berdiri ketika membaca doa qunut.
- e) Membaca shalat pada tasyahud awal.
- f) Membaca shalawat pada keluarga Nabi Muhammad saw, dalam tasyahud akhir.

Sedangkan sunah *hai'at* adalah perbuatan sunah jika ditinggalkan atau lupa dikerjakan, tidak disunatkan untuk sujud sahwi. Sunah *hai'at* ini adalah sebagai berikut³⁹:

1. Membaca doa iftitah.
2. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ikhram, ruku' dan berdiri dari ruku'.
3. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri. Posisi kedua tangan yang disedekapkan itu berada di atas pusar.
4. Tawajjuh yaitu menghadapkan pandangan ke arah tempat sujud, kecuali pada waktu ruku', sujud dan membaca tasyahud. Pada waktu ruku' pandangan mata di arahkan ke jari-jari kaki, pada

³⁸ *Ibid.*, hlm. 80-81.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 82-86.

- waktu sujud pandangan diarahkan ke puncak hidung, dan pada waktu tasyahud pandangan diarahkan pada telunjuk tangan kanan.
5. Membaca ta'awuz dengan pelan sebelum membaca surat Al-Fatihah.
 6. Mengeraskan suara pada waktu shalat-shalat yang dikeraskan dan memelankan suara pada waktu shalat yang dipelankan.
 7. Membaca amin baik imam maupun makmum.
 8. Membaca surah atau beberapa ayat sesudah Al-Fatihah pada dua rakaat yang pertama.
 9. Bertakbir ketika berdiri dari ruku' dan sujud, dan ketika merunduk untuk ruku' dan sujud.
 10. Membaca *sami allahu liman hamidahu, Rabbana lakal hamdu* (Allah mendengar orang yang memujin-Nya, ya Tuhan kami bagi-Mu segala puji). Bacaan tahmid ini dapat disempurnakan dengan lafal *Alhamdulillah*.
 11. Membaca tasbih didalam rukuk dan sujud.
 12. Meletakkan kedua tangan diatas paha ketika duduk.
 13. Duduk iftirasy yaitu meletakkan kedua telapak kaki dibawah pantat dalam semua kesempatan duduk, serta duduk tawarruk pada saat duduk akhir.
 14. Membaca doa ketika duduk di antara dua sujud pada semua rakaat shalat.

15. Membaca salam akhir, yaitu salam kedua ketika memalingkan muka ke arah kiri dengan mengucapkan *assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatullah*.

e) Hal-hal yang membatalkan shalat

Beberapa hal yang jika dikerjakan menyebabkan batalnya shalat, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Hal-hal yang membatalkan shalat itu adalah⁴⁰:

- 1) Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun rukun sebelum sempurna, misalnya melakukan i'tidal sebelum sempurna ruku'nya.
- 2) Meninggalkan salah satu syarat sahnya shalat, misalnya berhadass atau terkena najis pada anggota badan, pakaian atau tempat shalat.
- 3) Terbuka aurat, sedangkan ketika itu tidak ditutup. Jika ketika itu juga dapat ditutup kembali maka shalatnya tidak batal.
- 4) Sengaja berbicara dengan kata-kata yang ditujukan pada manusia.
- 5) Bergerak dengan banyak, yaitu melakukan sesuatu tanpa ada keperluan.
- 6) Makan dan minum.
- 7) Tertawa terbahak-bahak. Karena tertawa dalam shalat menunjukkan tidak adanya keseriusan atau kekhusyuan dalam melakukan shalat.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 86-87.

- 8) Merubah niat, misalnya ketika memulai shalat seseorang berniat shalat fardhutetapi ditengah shalat dia merubah niatnya untuk shalat sunat, atau sebaliknya.
- 9) Membelakangi kiblat. Jika orang tidak tahu arah kiblat dengan tepat dan shalat dengan membelakanginya maka shalatnya dihukumi sah, namun jika ada yang mengingatkan arah kiblat sekalipun dia sedang shalat maka dia wajib menghadapkan wajahnya ke arah kiblat seketika itu juga.
- 10) Murtad atau keluar dari Islam.

4. Bahaya Orang yang Meninggalkan Shalat

Umat Islam sepakat mengatakan bahwa shalat adalah kewajiban bagi orang Islam yang baliq, berakal dan dalam keadaan suci. Artinya ia tidak dalam keadaan haid atau nifas, sedang gila atau ketika pingsan. Shalat adalah ibadah badaniah yang pelaksanaannya tidak dapat digantikan oleh orang lain. Oleh sebab itu, seseorang tidak boleh menggantikan shalat orang lain. Sama seperti puasa, seseorang juga tidak boleh menggantikan puasa orang lain⁴¹.

Umat Islam juga sepakat bahwa siapa yang mengingkari kewajiban shalat, maka dia menjadi kafir (murtad). Karena, kewajiban shalat telah ditetapkan dengan dalil qath'i dan Al-Qur'an, As-sunnah, dan ijma, seperti yang telah dijelaskan diatas. Orang yang meninggalkan shalat karena

⁴¹ Wahab Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta: Gema Insani, 2010) hlm. 546

malas (*takaasul*) dan tidak mengambil sikap peduli (*tahaawun*) terhadap shalat, maka dianggap fasik dan maksiat. Kecuali, jika orang tersebut baru saja memeluk Islam (dan baru mengenal ajaran-ajaran Islam), ataupun dia hidup di lingkungan yang tidak tercampur dengan orang Islam untuk beberapa waktu. Sehingga tidak ada orang yang memberitahunya tentang kewajiban mengerjakan shalat. Orang yang meninggalkan shalat akan dihukum di dunia dan juga di akhirat.⁴²

Berikut ini adalah bahaya orang yang meninggalkan shalat, yaitu:

- 1) Meninggalkan shalat berarti kufur.⁴³

Allah SWT berfirman mengenai hak orang-orang kafir:

﴿أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَوَلَّوْا فَاذْكُرُوا الصَّلَاةَ الَّتِي كُنْتُمْ تُؤْتُونَ بِهَا وَإِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَارْتَدَّبُوا رِجَالَكُمْ إِلَى الْمَقَامِ وَإِذَا جَلَسْتُمْ فَاتَذَكَّرُوا الْمَقَامَ﴾

Artinya: “Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.” (QS. At-Taubah: 11).

Maksudnya, jika mereka bertaubat dari kemusyrikan dan kekufuran, mendirikan shalat dengan meyakini kewajibannya, menyempurnakan rukun-rukunnya, dan mengeluarkan zakat yang wajib ditunaikan, berarti mereka saudara-saudaramu dalam agama Islam.

⁴² *Ibid.*, hlm. 546-547

⁴³ Muhammad Al-Muqaddam, *Keutamaan dan 1001 Alasan Kenapa Harus Shalat* (Solo: Aqwam, 2007) hlm, 89-90.

Adapun pemahaman dari ayat diatas ialah, barangsiapa tetap dalam kemusyrikan dan kekufurannya atau tetap tak mau mendirikan shalat dan menunaikan zakat, ia bukan termasuk saudara-saudara kita dalam agama Islam.

2) Salah Satu Dosa Besar yang Membinasakan⁴⁴

Muhammad bin Nashr Al-Marwazi berkata, “Saya telah mendengar Ishak berkata, ‘Benar apa yang diriwayatkan dari Nabi saw, bahwa orang yang meninggalkan shalat ialah orang kafir. Demikian halnya pendapat para ulama sahabat Nabi saw, sesungguhnya orang yang meninggalkan shalat dengan sengaja dan tanpa udzur hingga waktu shalat usai, ia adalah kafir.’”

Menurut Imam Adz-Dzahabi ra berkata, “orang yang menunda-nunda shalat dari waktunya ialah oang yang melakukan dosa besar, dan yang meninggalkannya sama sekali (maksudnya satu shalat), seperti orang yang berzina dan mencuri. Sebab, meninggalkan setiap shalat dan melewatkannya ialah dosa besar.

Kalau ia melakukan hal tersebut beberapa kali, ia termasuk dalam golongan orang yang berbuat dosa besar, kecuali jika ia bertaubat. Sementara itu, kalau ia senantiasa meninggalkan shalat, ia termasuk orang-orang yang rugi, susah, dan jahat.

3) Meninggalkan Shalat Berarti Nifak⁴⁵.

Allah SWT berfirman:

⁴⁴ *Ibid.*, hlm 94-95

⁴⁵ *Ibid.*, hlm 95-97

﴿قَالُوا لَا تَنْفِرْ فِي الْبُقْعَاتِ أَمْ لِي أُضْرَقَ لَوْ أَنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبُ لَتَرَى الْمَلَائِكَةَ جُذُوعًا يَنْفِرُونَ﴾

﴿لَا يَخْتَصِمُونَ﴾

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali. (An-Nisa’: 142)

Maksudnya, mereka mengerjakan shalat dengan tujuan riya’ serta disertai kemalasan dan berat hati, tidak mengharapkan pahala dan tidak meyakini meninggalkannya akan mendapatkan hukuman.

Didalam melaksanakan shalat, tendensinya hanyalah keinginan mencari perhatian orang, memamerkan keimanan mereka dengan rangka menghindari celaan, serta memperoleh manfaat dan keuntungan. Dikarenaan mereka melakukan shalat dengan malas, mereka tak pernah khusyuk dan menghadirkan hati. Bahkan, pikiran mereka beralih dari Al-Khaliq (Sang Pencipta) kepada makhluk. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ma’un: 4-7.

- 4) Meninggalkan Shalat Ialah Kegelapan, Kekelaman, dan Kebiasaan dunia Akhirat⁴⁶.

Meninggalakan shalat membuat hati menjadi gelap dan wajah menghitam. Sebab, taat ialah cahaya, sedangkan kemaksiatan ialah kegelapan, setiapkali kegelapan bertambah, kebimbangan akan menguat, hingga orang yang meninggalkan shalat itu akan terjerumus ke dalam

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 101-102

kesesatan-kesesatan yang tak disadarinya. Orang tersebut bagaikan orang buta yang berjalan seorang diri dalam kegelapan.

Kegelapan ini akan semakin tebal, lalu tandanya akan tampak pada mata. Setelah itu, akan menjalar ke wajah, kemudian menjadi kegelapan yang bisa diketahui *Ahlul Basha'ir* (orang-orang yang memiliki penglihatan yang sangat tajam karena hati mereka sedemikian beningnya). Sehingga ia pun merasa terasing dan ada jarak antara dirinya dengan orang-orang pada umumnya, terutama orang-orang yang baik.

Ketika perasaan ini menguat, ia akan menjauh dari masyarakatnya serta tak mendapat keberkahan dan manfaat dari mereka. Ia akan mendekat dengan golongan setan, sementara pada saat yang sama, ia menjauh dari golongan Allah Yang Maha Pengasih. Akhirnya, masuklah ia ke dalam golongan “Teman-teman jelek” dan “kelompok-kelompok penjahat” pada hari akhirat nanti, dihadapan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah: 19.

5) Salah Satu Penyebab Su'ul Khatimah⁴⁷

Su'ul khatimah hanya terjadi pada orang yang rusak akalnya atau terus menerus melakukan dosa besar. Barangkali ia sering melakukan hal ini, lalu Allah SWT menurunkan kematian kepadanya sebelum ia bertaubat. Setan pun merengkuhnya saat kamatiannya dan menyambarnya saat kekagetan itu. Semoga Allah SWT melindungi kita.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 103-104.

Orang yang shalat saja, tetapi ia menjelekkkan shalatnya diancam dengan su'ul khatimah, apalagi dengan orang yang tidak mengerjakan sama sekali.

6) Meninggalkan Shalat ialah Salah Satu Penyebab Azab Kubur⁴⁸.

Orang yang meninggalkan shalat ialah orang yang menegerjakan amalan orang-orang fajir (yang durhaka), penghuni neraka. Jika Allah SWT tidak menyelamatkannya dengan taubat nasuha, ia akan mengalami su'ul khatimah-semoga Allah SWT melindungi kita dari hal itu. Kemudian amal yang jelek akan menjadi temannya di dalam kubur.

7) Meninggalkan Shalat Ialah Syiar Penghuni Neraka Saqar⁴⁹.

Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذْ يَقُولُ لِلَّذِينَ لَا يَرَوْنَهُ إِلَّا حُلُومًا يَتَّبِعُونَ ۚ لِيُزَيِّنَ لَهُمْ سَائِرَ النَّاسِ ۚ إِنَّهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ۚ

“Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan. (neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia. Dan di atasnya ada sembilan belas (Malaikat penjaga)”. (Al-Mudattsir: 28-30).

Maka orang yang meninggalkan shalat akan berada dalam neraka Saqar. Kecelakaan bagi orang-orang yang takabur dan enggan untuk bersujud pada Allah SWT serta orang-orang yang meremehkan waktu-waktu shalat. Allah berfirman dalam surat Al-Mursalat: 48-49 dan surat Al-Ma'un: 4-5.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 105-106

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 107-108.

Wahai orang-orang yang meninggalkan shalat! Bukankah mendirikan shalat lima waktu sehari semalam memiliki keutamaan-keutamaan yang tidak terhitung ia lebih mudah dibandingkan minuman nanah atau potongan-potongan besi serta merasakan siksaan-siksaan yang pedih.

8) Meninggalakan Shalat karena Tenggelam dalam Hawa Nafsu⁵⁰.

Ada keterkaitan antara meninggalkan shalat dengan tenggelam dalam hawa nafsu dan termodal dengan dosa-dosa. Allah SWT telah memberi kabar tentang sebuah kaum yang meninggalakan shalat setelah para orang tua mereka yang mendapatkan hidayah berpegang teguh dalam mendirikan shalat serta menjaga dan menjadikannya wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَدْرَأْتُ الْبَشَرَ إِنَّ شَأْنَهُمْ لَمِنَ عِندِ رَبِّهِمْ فَأْتِ الْبَيْتَ الَّذِي تَدْعُونَ ۖ وَلَا تَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّا يَكْفُرُونَ بِاللَّهِ ۚ كَانُوا يُكْفِرُونَ قَبْلَ ۚ فَمَتَّعْنَاهُمْ فِيهِ أَسْمَافًا ۚ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كَانُوا يُكْفِرُونَ

Artinya: “Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan”. (QS. Maryam: 59).

Setiap orang yang meninggalkan shalat pasti akan diperbudak oleh hawa nafsu. Sebab, diantara hukuman kejelakan ialah kejelekan yang datang sesudahnya. Adapun orang yang meremehkan shalat, terhadap perkara selain shalat akan lebih meremehkan lagi.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 109-111.

9) Meninggalkan Shalat Ialah Bencana dan Malapetaka⁵¹.

Naufal bin Mu'awiyah ra meriwayatkan, Nabi saw bersabda: *"Barang siapa yang tertinggal dari mengerjakan shalat, maka seakan-akan keluarga dan hartanya tertimpa musibah."*

Allah SWT telah mengancam orang yang berpaling dari peringatan-Nya dengan Firman-Nya:

قُلْ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبُرْهَانِ الْبَيِّنَاتِ وَأَنذَرْنَا لَكُمْ بُعْدًا وَإِنَّا لَنَدْعُو إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكُمْ ﴿١٢٤﴾

Artinya *"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".* (QS. Thaha: 124).

Ketahuilah hukuman yang tersembunyi ialah hukuman yang tersembunyi dan tak kelihatan. Sebab, orang yang dikenai hukuman namun tak sadar dengan apa yang menyimpannya, ia bagaikan orang yang mabuk dan terbius yang tak merasakan sakit. Sehingga, ia pun tak berusaha menyelamatkan dirinya.

10) Godaan Setan terhadap Hamba⁵².

Karena itu siapa-siapa yang menyia-nyiakan shalat, niscaya Allah SWT akan menyia-nyiakan serta menghinakan dan menghukumnya dan medatangkan setan yang selalu menemaninya dan tak akan berpisah darinya, baik di rumah maupun di jalan. Dialah tuan dan teman bergaulnya, serta sejahat-jahat tuan yang dan teman bergaul. Sebagaimana yang di firmankan Allah dalam surat Az-Zukhruf: 36-39.

⁵¹ *Ibid.*, hlm 112-114.

⁵² *Ibid.*, hlm 116-119.

Setan menjadikan hatinya yang sakit sebagai tempat dan menganggapnya sebagai kediaman. Kalau setan menyambutnya, ia pun membalas sambutan tersebut dan berkata “cukuplah bagiku teman yang tak membawa keberuntungan di dunia dan di akhirat.”

Abu Hurairah ra meriwayatkan, Rasulullah saw bersabda, “Setan akan mengikat di atas kepala seseorang di antara kamu ketika ia sedang tidur dalam tiga ikatan, yangmana ia berkata pada setiap ikatan, ‘Bagimu amalan yang panjang, maka tidurlah!’ Maka, ketika ia terjaga lalu menyebut nama Allah SWT, maka satu ikatan akan lepas. Dan jika ia shalat, maka akan terlepaslah seluruh ikatan tersebut. Sehingga ia pun berpagi hari dengan semangat dan berjiwa yang baik. Namun, jika tidak melakukan hal-hal di atas, maka ia akan gelisah dan marah.” Orang yang shalat karena tertidur berarti telah menyerah terhadap buhul-buhul dan bisikan setan, sehingga musuhnya tersebut pun berhasil menguasai dan mengendalikannya.

11) Penghianatan terhadap Umat⁵³.

Allah SWT berfirman:

هَيْتَ لَكُمْ أَنْ تَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَمْرًا إِلَى اللَّهِ يُدْعَى إِلَهُ الْغَالِبِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.*” (Al-Anfal: 27).

Shalat ialah amanah terbesar yang Allah SWT bebankan kepada kita untuk dijaga. Maka, barangsiapa yang menyia-nyiakannya, berarti ia telah mengkhianat-Nya dan melanggar janjinya. Rasulullah saw bersabda: “*Tidak ada iman bagi orang yang tidak menyampaikan amanah dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menjaga perjanjian.*”

⁵³ *Ibid.*, hlm 119-121.

- 12) Kejahatan terhadap para Nabi, Malaikat, dan hamba-hamba Allah yang Saleh⁵⁴.

Karena seorang muslim diwajibkan dalam tasyahhud untuk membaca:

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

“Keselamatan bagi kami dan hamba-hamba Allah yang saleh,” Rasulullah saw bersabda, “jika ia mengucapkan bacaan tersebut, maka ia akan sampai kepada seluruh hamba Allah yang saleh di langit dan di bumi.”

- 13) Meninggalkan Shalat Berarti Menantang Hukuman dari Allah di Dunia dan Akhirat⁵⁵.

Mu’adzra berkata, “Rasulullah saw mensehatiku dengan bersabda, ‘Janganlah kamu menyekutukan Allah SWT, sekalipun kamu dibunuh atau dibakar. Dan janganlah kamu durhaka kepada kedua orang tuamu, meskipun kamu disuruh untuk meninggalkan keluarga dan hartamu. Dan jangan sekali-kali meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja. Karena sesungguhnya orang yang meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja, sungguh tanggungan Allah SWT akan lepas darinya.”

Maksudnya, ia tidak akan mendapatkan keamanan dari Allah SWT di dunia karena ia berhak mendapatkan sangsi dan celaan sementara di akhirat, ia berhak mendapat hukuman.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm 122.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 122-123.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal¹.

Hopkins dalam Rochiati Wiriaatmaja mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin *inquiri*, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan².

Menurut T. Raka Joni, penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktik kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan³.

¹ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: UIN-Malang Press. 2008). Hlm. 1

² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) Hlm. 11

³ M. Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm.8

Disamping itu, penelitian tindakan kelas adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktek pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan didalam kelas⁴.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk melakukan perbaikan yang didasarkan atas pengembangan kurikulum, profesi, program perbaikan sekolah, perencanaan dan kebijaksanaan sekolah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan upaya mengembangkan kemampuan peneliti dalam kegiatan analisis⁵.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik yang tujuannya untuk membantu peneliti dalam menyusun penelitiannya sendiri dengan lebih baik atau membaca, mengevaluasi, dan dan menggunakan suatu hasil dari penelitian dari tindakan yang telah diterbitkan. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Suatu fokus yang praktis**, tujuannya untuk menangani suatu problema aktual pada setting pendidikan.

⁴ M. Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm. 8

⁵ M. Djunaidi Ghony, *Ibid.*

2. **Praktik kegiatan pendidik**, dan atau peneliti sendiri. Maksudnya para peneliti penelitian tindakan terjun kedalam penelitian partisipatori atau penelitian *self-reflektif* di mana mereka mengalihkan pandangan pengamatan mereka pada ruang kelas, sekolah atau praktek-praktek pendidikan mereka sendiri.
3. **Kolaborasi**. Para peneliti penelitian tindakan berkolaborasi dengan orang lain, seringkali melibatkan ko-partisipan di dalam penelitian. Para ko-partisipan ini bisa individu didalam sekolah atau personal diluar sekolah, seperti para peneliti dari universitas atau kelompok asosiasi profesional.
4. **Suatu proses dinamis**. Para peneliti yang terjun dalam proses ini meliputi pengulangan kegiatan, seperti misalnya suatu “spiral” dari beberapa kegiatan. Ide penting ialah bahwa peneliti “spiral” kembali maju mundur diantara refleksi atau merenungkan suatau problema, pengumpulan data, dan tindakan suatu *team school-based*, misalnya, bisa mencoba beberapa tindakan setelah merefleksikan atau merenungkan tentang waktu yang paling baik bagi sekolah menengah atas untuk memulai.
5. **Suatu perencanaan tindakan**. pada proses ini peneliti penelitian tindakan merumuskan suatu rencana tindakan untuk merespon terhadap problema.

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan,

yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks, dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan, dalam dalam masyarakat yang cepat berubah.tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas demi perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan⁶.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ialah pengembangan kemajuan-ketrampilan guru-dosen untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas dan atau di sekolah.di samping itu, ada juga tujuan penyerta dari Penelitian Tindakan Kelas ialah dapat ditumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru dan dosen⁷.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sebagai penggali data tentang Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VII di MTs Sumber Mas

⁶ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Malang: UIN-Malang Press. 2008). Hlm. 28-29.

⁷ *Ibid.*

Rombiya Barat Ganding Kab. Sumenep. Instrument pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.`

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTs Sumber Mas Desa Rombiya Barat Kecamatan Ganding kabupaten Sumenep. Dari kelas yang ada, penelitian ini menfokuskan pada kelas VII, di mana kelas ini mempunyai 37 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan.

Adapun yang menjadi alasan utama dalam pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan MTs Sumber Mas ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bergerak dibidang keagamaan. Dimana berdasarkan dari data yang peniliti peroleh bahwa MTs Sumber Mas ini telah terakreditasi B oleh Departemen Pendidikan Agama (DEPAG).

MTs Sumber Mas yang dijadikan objek penelitian untuk penerapan media Gambar Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VII. Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah siswa siswi MTs Sumber Mas kelas VII.

D. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam PTK, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, yaitu: siswa, guru, guru BP, orang tua, dan kepala sekolah. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak yang masih ada kaitannya dengan siswa, akan tetapi tidak secara langsung mengetahui keberadaan siswa atau berhubungan langsung

dengan siswa. Sumber data sekunder dalam PTK, antar lain pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, dan pengurus BP3.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan masing-masing prosedur yang di lakukan penulis, yaitu:

- a. Observasi atau pengamatan.
- b. Wawancara.
- c. Dokumentasi

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁹.

Menurut Bodgan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan

⁸ Sukidin. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Hasan Cendekia, 2002), hlm. 105

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 244

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain¹⁰.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu¹¹.

b. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut¹².

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 244

¹¹ *Ibid.*, hlm.247

¹² *Ibid.*, hlm. 249

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkon-firmasikan data yang diperoleh kepada subyek penelitian.

¹³ *Ibid.*, hlm.259

H. Tahap-tahap Penelitian

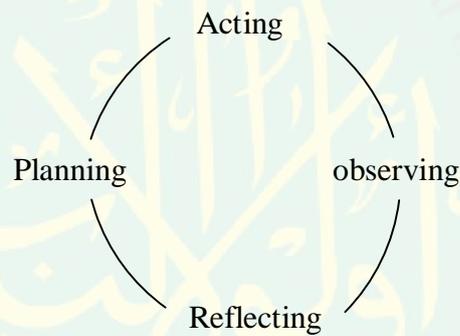
Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Persiapan meliputi:
 - a. Pengajuan judul dan proposal kepada pihak kajar.
 - b. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - c. Melakukan kegiatan kajian pustaka sesuai dengan judul penelitian.
 - d. Menyusun metode penelitian.
 - e. Mengurus surat izin ke fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyang yang dijadikan objek penelitian.
 - f. Melihat keadaan lapangan.
 - g. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan:
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Sumber Mas terhadap penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat wajib. Dengan melibatkan siswa dan informan lainnya yang mendukung untuk memperoleh data.
 - b. Memasuki lapangan dengan cara melihat langsung proses pembelajaran dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan langsung dalam proses pembelajaran dan mengumpulkan data
3. Tahap penyelesaian:
 - a. Menyusun laporan dari hasil penelitian

- b. Mengkonsultasikan hasil laporan penelitian kepada dosen pembimbing.

Penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu¹⁴:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

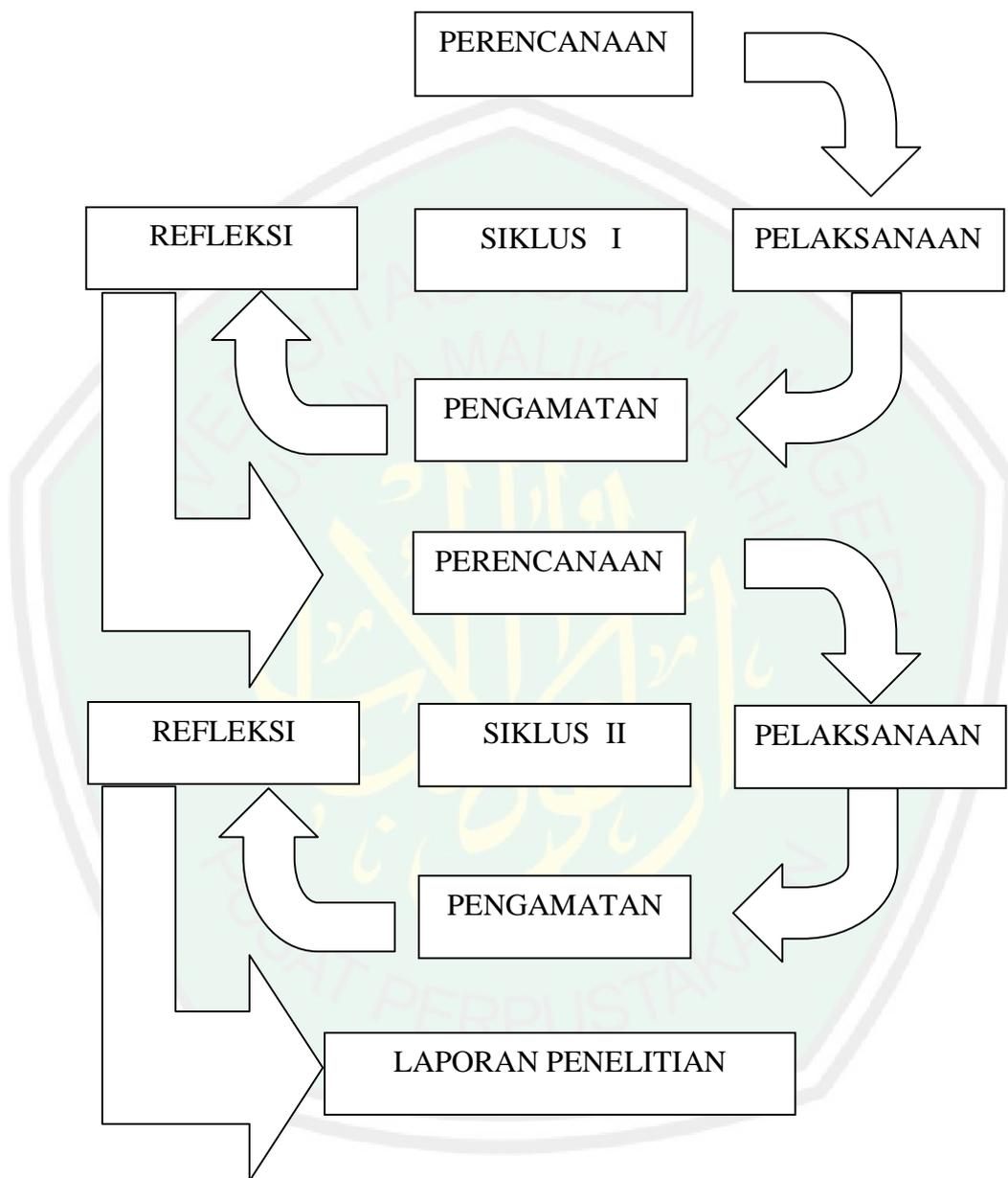


Tabel 3.1

Hubungan keempat komponen dipandang sebagai satu siklus

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 64

Tahap Dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Tabel 3.2

Tahapan Dalam Siklus Tindakan Kelas

1. Rencana Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di MTs Sumber Mas Rombiya Barat Ganding kabupaten Sumenep Madura dan difokuskan pada Kelas VII pada saat kegiatan proses belajar mengajar tentang ketrampilan ibadah shalat wajib dengan jumlah siswa 37 orang, yang mayoritas beragama Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Fiqih, proses pembelajaran tentang keterampilan ibadah shalat wajib khususnya di kelas VII, siswa dapat memahami sebuah materi pembelajaran akan tetapi masih kurang dalam hal prakteknya. Oleh karena itu, penulis berusaha mencari solusi dari semua permasalahan yang ada dengan mengadakan perencanaan.

Adapun yang pertama dilakukan peneliti adalah mencari suatu metode untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga peneliti menemukan suatu cara yang dianggap cocok dan tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan dewan ustad/ustadah, maka dalam hal ini peneliti menggunakan media Gambar dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan ibadah shalat wajib siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui penerapan media Gambar dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat wajib siswa kelas VII di MTs Sumber Mas Rombiya Barat Ganding Kabupaten Sumenep Madura.

a. Perencanaan Tindakan

Awal memasuki ruangan kelas VII MTs Sumber Mas, suasana kelas masih belum terkondisi, sebagian murid ada yang ngomong sendiri, ada yang mainan dan juga ada yang memperhatikan penjelasan guru dengan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media, sehingga peneliti mencari solusi bagaimana cara agar siswa dapat dikondisikan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Salah satunya dengan memberikan permainan, dengan cara menulis kata kuncinya di papan tulis kemudian menggunakan alat bantu kertas yang di bentuk seperti bola pimpong kemudian kertas tersebut diarahkan ke siswa dengan hitungan sepuluh kali. Siswa yang memperoleh kertas tersebut harus menjawab kata kunci yang ada di papan tulis. Hal ini sangat efektif karena siswa sangat senang dan antusias belajar sehingga proses pembelajaran tidak monoton, dengan hal inilah siswa bisa mengembangkan kreatifitas mereka.

Berdasarkan pengalaman itulah akhirnya muncul ide untuk menggunakan media Gambar. Sebuah media pembelajaran visual yang penting dan mudah didapat sebab media gambar dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Sehingga media gambar membuat siswa dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata-kata. Dengan penggunaan inilah siswa terdorong mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Landasan Pemilihan Tema Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Wajib adalah:

- 1) Ibadah shalat wajib harus dikerjakan dan dipelajari setiap umat muslim tetapi ada sebagian orang yang masih belum memahami rukun syaratnya.
- 2) Menggunakan media Gambar dalam pembelajaran ibadah shalat, karena selama ini media Gambar dianggap mudah akan tetapi belum tentu semua guru dapat menerapkan dengan baik, dikarenakan sebagian ustad atau ustadzahnya belum sepenuhnya menguasai dari penggunaan media Gambar.
- 3) Peneliti mendapatkan tugas praktek mengajar di kelas VII MTs Sumber Mas, hal ini mendorong peneliti untuk mencari dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan harapan. Yaitu pembelajaran dengan menggunakan media Gambar.
- 4) Pembelajaran ibadah shalat wajib dengan media Gambar akan mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan sehingga siswa dapat menangkap idea atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan dengan kata-kata dan juga mendorong siswa yang mulanya tidak menyukai jadi menyukainya.

Persiapan Pelaksanaan

Upaya untuk mencapai hasil yang maksimal, maka perlu dirumuskan skenario. Adapun perencanaan skenario tersebut adalah:

1. Diskusi dengan Guru Pamong tentang kelas yang akan dipilih
2. Diskusi dengan Guru mata pelajaran, Dosen pembimbing lapangan tentang penggunaan media Gambar dalam proses belajar mengajar
3. Guru mata pelajaran membantu peneliti sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran, memantau peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar
4. Mempersiapkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar, yaitu dengan menggunakan media Gambar.
5. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
6. Mempersiapkan materi dalam bentuk peta konsep
7. Membuat perencanaan pembelajaran
8. Mempersiapkan pengaturan kelompok.
9. Menyiapkan media Gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran
10. Membuat daftar siswa tentang keaktifan dan tingkat kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar
11. Menyusun alat evaluasi

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan adalah serangkaian tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran. Meliputi penggunaan

media, pengorganisasian kelas hingga penggunaan sumber belajar agar pembelajaran bisa optimal.

c. Observasi dan Interpretasi

Untuk melihat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi. Observasi ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media Gambar. Hal ini untuk mengetahui situasi yang terjadi di dalam kelas saat pemberian tindakan, dimana peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa yang dimaksudkan untuk lebih memperjelas terjadinya peningkatan ketrampilan ibadah shalat wajib siswa dengan menerapkan media gambar.

Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi tentang perilaku siswa, yaitu:

- a. Kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung
- b. Nilai tugas dan dialog di kelas dan nilai tes ulangan harian serta portofolio

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan, maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan media Gambar dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat wajib dapat mempermudah pemahaman siswa. Analisis data ini merupakan hal yang sangat penting, maka dalam mengadakan

analisis data perlu memperhatikan prosedur dan tehnik-tehnik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dengan menggunakan media Gambar dalam rangka mempermudah pemahaman siswa dalam belajar.

Peneliti menggunakan teknik reduksi data, paparan data, dan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilahan data yang relevan dan penting. Langkah yang digunakan yaitu dengan menyederhanakan dengan membuat fokus, klasifikasi, abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan dampak dari penelitian tindakan kelas.

Data hasil pengamatan dan hasil belajar siswa, setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan bagian integrasi dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh. Dari hasil refleksi ini maka apabila siklus 1 belum mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

e. Siklus Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, kami bagi menjadi tiga siklus. Siklus pertama terdiri dari dua kali tatap muka, sedangkan pada siklus kedua dan ketiga terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus pertama merupakan siklus untuk melaksanakan observasi subyek penelitian

yaitu siswa kelas VII MTs Sumber Mas, yang kemudian pada akhirnya akan menjadi tolak ukur untuk menentukan tindakan penelitian. Pertemuan pertama pada siklus ini menggunakan metode ceramah dengan memanfaatkan media LCD yang ada dan ditambah dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan pada siklus kedua dan ketiga merupakan siklus pelaksanaan tindakan yaitu dengan menggunakan media Gambar dan metode pembelajaran yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Sumber Mas

Berdirinya MTs Sumber Mas berawal dari terinspirasi keberhasilan membuka pendidikan dasar (MI. Sumber Mas pa/pi). Selain itu, dari dorongan masyarakat Desa Rombiya Barat, yang menginginkan sekolah lanjutan. Sehingga lulusan MI Sumber Mas tidak jauh-jauh mencari sekolah akan tetapi melanjutkan ke MTs Sumber Mas, pada tanggal 1 juli 1986 berdiri Madrasah Tsanawiyah Sumber Mas, pendirinya adalah KH. Hazin Sanusi, dan K. Syadali Siraj.

Bermodal ruang dengan status Hak Guna Pakai sendiri. Madrasah Tsanawiyah Sumber Mas dengan jumlah 220 Siswa yang rata-rata siswa penduduk setempat dan santri pondok, kegiatan belajar mengajar pun dilaksanakan. Kini MTs. Sumber Mas Telah memiliki ruang kelas yang memadai.

2. Visi dan Misi MTs Sumber Mas.

Visi:

Berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi IMTAQ dan IPTEK.

Misi:

§ Membimbing dan membina siswa agar berkepribadian islami.

§ Membentuk siswa yang kreatif dan inovatif.

- § Membina siswa agar mampu menguasai teknologi.
- § Memberdayakan pembinaan ekstrakurikuler.
- § Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas IMTAQ dan IPTEK.
- § Pemberdayaan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi.

3. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki MTs Sumber Mas:

1. Gedung.
2. Masjid “Darul Hikmah”.
3. Ruang Guru.
4. Ruang Kelas.
5. Ruang Kepala Sekolah.
6. Perpustakaan.
7. Kamar mandi dan Toilet

4. Keunggulan Prestasi MTs Sumber Mas

1. Juara Umum lomba perkemahan santri tingkat propinsi,
2. Juara umum Latihan bersama (LATBER) se kabupaten.
3. Juara I perkemahan se Madura.
4. Juara II lomba PMR Madya tingkat se Kabupaten.
5. Juara II perkemahan santri tingkat se Madura.
6. Nominasi III Peringkat Nem terbaik se kabupaten

5. Jumlah Siswa

MTs Sumber Mas memiliki 120 siswa dan siswi yang mana setiap kelasnya terdiri dari 38 untuk kelas VII dan sisanya kelas VIII dan kelas X.

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Tindakan

Dalam interaksi ini peneliti berperan sebagai pembimbing (guru), sedangkan siswa sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik apabila siswa aktif dalam pembelajaran dari pada gurunya. Oleh karena itu media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Menurut Criticos, media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan¹. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara memilih media yang sesuai dengan pembelajaran dan memahami kedudukan media tersebut, karena media merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Dari definisi media pembelajaran, media gambar merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menarik siswa agar dapat memperhatikan semua penjelasan dari guru dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Ciri media gambar yaitu, mudah didapat dan mudah pembuatannya, sebab media gambar dapat

¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Madia, 2010), hlm 4-5

mengganti kata verbal, mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat siswa dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata-kata. Jadi, media gambar dapat mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan. Pembuatan media gambar dapat dilakukan guru dengan cara menggambar di papan tulis atau di kertas yang besar dengan memberi warna yang menarik sehingga siswa lebih semangat dan memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

Pada pembahasan media Gambar banyak yang perlu diperhatikan, agar proses pembelajaran berjalan secara lancar yaitu sebuah strategi berupa pemberian tugas.

Penelitian ini difokuskan pada kelas VII MTs Sumber Mas Desa Rombiya Barat Kecamatan Gandig Kabupaten Sumenep-Madura. Dengan mengadakan evaluasi pada setiap akhir pelajaran.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis. Peneliti menerapkan media yang dianggap mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa di kelas, yaitu dengan menggunakan Media Gambar. Selain itu, peneliti juga ingin mengubah sistem pembelajaran yang semula monoton menjadi menarik.

Uraian berikut adalah mendiskripsikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana penerapan media gambar

dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat wajib siswa di MTs kelas VII Sumber Mas, Rombiya Barat Kab. Sumenep-Madura.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Januari 2013 sampai dengan 02 Februari 2013 di kelas VII. Penelitian ini difokuskan pada kelas VII dengan jumlah 38 siswa.

Paparan data yang disajikan oleh penulis diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung dalam kelas untuk melihat bagaimana keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat wajib khususnya di kelas VII dan dokumentasi dari hasil ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib.

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan adalah 80, apabila masih belum mencapai nilai 80, siswa belum bisa dianggap lulus. Untuk itu, peneliti/guru mencoba menggunakan media gambar dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat wajib siswa dalam memahami materi yang di ajarkan khususnya pada ketrampilan ibadah shalat wajib. Dengan menggunakan media gambar siswa tidak hanya memahai materinya saja akan tetapi ketrampilan atau prakteknya memperoleh hasil yang memuaskan. Selain itu, di dukung dengan diskusi, tanya jawab untuk melihat sejauhmana pemahaman siswa.

Uraian berikut untuk mendiskripsikan hasil penelitian tindakan kelas. Bahwa penggunaan media gambar dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat wajib di kelas VII dapat mempermudah pemahaman siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan uraian dibawah ini.

2. Pre Tes

a. Pre Tes

Pre test ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Indikator pencapain pada pre test kali ini adalah melaksanakan tatacara shalat. Pada pembelajaran ini, guru menggunakan alat bantu pembelajaran buku paket dan papan tulis.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru menerangkan materi pelajaran dengan buku panduan disertai dengan mendekati siswa mengenai hal-hal penting yang perlu dicatat oleh siswa dan menunjukkan gambar shalat dengan menggunakan buku panduan. Kemudian, Sesekali diselingi dengan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah diterangkan oleh guru. Siswa hanya mendengarkan keterangan dari guru sambil menunggu instruksi guru untuk mencatat hal-hal penting yang perlu dicatat oleh siswa.

Dengan kondisi yang seperti ini, siswa terlihat jenuh dan tidak bersemangat, sehingga siswa merasa bosan dan malas karena pelajaran hanya monoton.

Siswa hanya sebagai pendengar yang baik atas penjelasan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sebagian murid ada yang bermain-main antara lain bersenda gurau dengan yang lain, bahkan tidur-tiduran karena malas mendengarkan pelajaran. Pada saat mempraktekkan mendemonstrasikan tatacara shalat siswa banyak yang bergurau, bacaan shalatnya dibaca dengan cara tergesa-gesa dan tidak tumakninah. Dari fakta yang terlihat tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan pelajaran yang sedang berlangsung sehingga tidak dapat meningkatkan pelajaran sesuai yang diinginkan.

Setelah guru menerangkan pelajaran, guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang telah disampaikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran dan menyuruh siswa untuk mempraktekkan tatacara shalat wajib yang baik dan benar, tetapi masih ada kesalahan dalam gerakan seperti pada takbiratul ikhram posisi tangan tidak lurus dengan telinga, posisi ruku' yang kurang sesuai, dan cara melaksanakannya dengan tergesa-gesa sehingga tidak tumakninah.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran yang dikemas dengan metode konvensional terbukti kurang bisa meningkatkan ketrampilan siswa.

b. Hasil pre test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa ketrampilan siswa dalam melaksanakan tatacara shalat masih rendah. Hal ini terlihat adanya siswa yang tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, pada saat melaksanakan praktek masih banyak kesalahan baik gerakan maupun bacaannya.

c. Refleksi pre test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran atau strategi konvensional harus diselingi dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi. Karena dalam pembelajaran kali ini tidak menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan buku panduan, guru hanya menjelaskan kemudian murid menyimak dari penjelasan yang disampaikan guru dengan melihat catatan dan buku panduan dan pembelajaran terkesan monoton sehingga tidak meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan data empiris dan menyingkapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran siswa untuk mempermudah siswa dalam belajar.

- b) Menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam meningkatkan ketrampilan siswa.

Tabel 4.1

**DAFTAR NILAI KELAS VII
TAHUN AJARAN 2012-2013**

NO	NAMA	L/P	Pre Tes	KKM individu 80	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Zayyadi	L	70		√
2	Abdul Wahid	L	70		√
3	Al Faizi	L	75		√
4	Asri Fadilah	P	75		√
5	Badrut Tamam	L	70		√
6	Devia Safitri	P	75		√
7	Fadilatun	P	80	√	
8	Fitriyatul Hasanah	P	75		√
9	Ghufron	L	70		√
10	Hairurrahman	L	75		√
11	Hikmatul Mulidah	P	80	√	
12	Homaidi	L	75		√
13	Ilif layyinah	P	70		√
14	Imamatul Fariyah	P	75		√
15	Iroihatul Hasanah	P	80	√	
16	khairiyah	P	80	√	
17	Khairul Umam	L	70		√
18	M. Mansur	L	75		√
19	Mahfud As'ari	L	75		√
20	Mahfudi	L	70		√
21	Moh. Ali Tsabit	L	80	√	
22	Moh. Riki	L	75		√
23	Moh. Syamsul Arifin	L	75		√
24	Moh. Wasik	L	80		
25	Moh. Widadi	L	80	√	
26	Mohlisin	L	75		√
27	Noer Anisah	P	75		√
28	Qarinatus Sakinah	P	75		√
29	Qurratul Aini	P	75		√
30	Salhan Nabaqi	L	75		√
31	Serilina Softtiyana	P	70		√
32	Siti Listiyani	P	70		√

33	Suhairiyah	P	75		√
34	Syarifatun Abiyah	P	80	√	
35	Zahrotin	P	75		√
36	Zamiliyah	P	80	√	
37	Zawaid	L	75		√

Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor terakhir siswa dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{n}{N} \times 100\%$$

PK = Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

Jadi hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada pre tes yaitu:

$$PK = \frac{21}{100} \times 100\% = 21,6$$

C. Siklus I

Siklus pertama ini dilakukan dengan cara perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilakukan pada hari sabtu tanggal 5 Januari 2013 dan 12 januari 2013.

Pertemuan I

Hari/Tanggal	: Sabtu, 5 Januari 2013
Mata Pelajaran	: Fiqih
Materi	: Melaksanakan tatacara shalat
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

Jam Pelajaran ke : 3 dan 4

Nama Guru : Vina Nur Rosyida

1. Perencanaan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Pada awal pertemuan masuk kelas, peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mengabsen siswa.

Dalam perencanaan tindakan I, peneliti menerapkan metode ceramah dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam penyampain materi yang diajarkan khususnya ibadah shalat wajib di kelas VII.

Siklus ini terdiri dari satu pembahasan. Yaitu, melaksanakan tatacara shalat. Sebelum memulai pelajaran peneliti melakukan tahap persiapan, yaitu :

1. Membuat rencana pembelajaran
2. Membagi materi melaksanakan tata cara shalat pada sub-sub, yaitu: (pengertian, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan shalat).
3. Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Memperkenalkan diri dan mengemukakan tujuan ke MTs Sumber Mas.
5. Mengabsen siswa untuk mengenal satu persatu.

6. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dengan buku panduan.
7. Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada siklus I pelaksanaan tindakan dilakukan 2 kali pertemuan, dimana peneliti menggunakan metode ceramah dengan bantuan buku panduan.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 5 Januari 2013 pada jam 3 dan 4. Adapun skenario pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pendahuluan

- Mengucapkan salam.
- Perkenalan antara siswa dengan peneliti.
- Mengabsen siswa satu persatu.
- Menanyakan kepada siswa tentang kesiapan mengikuti pelajaran.
- Memotivasi siswa.
- Menulis topik yang akan dipelajari yaitu : tata cara shalat.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Kegiatan inti

- Memberikan ilustrasi tentang materi dengan menggunakan metode ceramah.
- Menyuruh siswa untuk membaca materi tentang tata cara shalat.

- Menyuruh siswa untuk menggaris bawahi materi yang belum dimengerti.
- Memberi penjelasan tentang (pengertian shalat, syarat-syarat shalat, rukun shalat, sunah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat).
- Memberi kesempatan siswa untuk bertanya

Penutup

- Mengevaluasi materi yang sudah di bahas
- Mengucapkan salam

3. Pengamatan

Dalam proses kegiatan pembelajaran peneliti berperan sebagai guru yang membantu siswa di dalam kelas dan juga sebagai peneliti. Pada siklus I, proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan metode ceramah dengan bantuan buku panduan tentang tata cara shalat yaitu: pengertian, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Dalam proses pembelajaran memang berjalan dengan lancar meskipun ada sebagian siswa yang masih ngobrol, bergurau, tidak memperhatikan pembelajaran yang disamakan.

Dilihat dari proses pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa merasa bosan dengan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti ingin mencari metode apa yang membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti proses kegiatan belajar.

4. Refleksi

Dari hasil observasi di atas, masih ada sebagian siswa yang ngobrol, bergurau, tidak memperhatikan dan sebagian siswa yang lain dapat mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Dengan menggunakan metode ceramah dengan bantuan buku panduan masih belum memperoleh hasil yang maksimal, akan tetapi proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun faktor penyebabnya adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah membuat siswa bosan dan jenuh karena pembelajarannya monoton.
2. Proses pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang disusun oleh peneliti.

Untuk pertemuan selanjutnya peneliti/guru berusaha bagaimana agar siswa tertarik dan tidak bosan mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan belajar bisa berjalan dengan lancar sesuai rencana.

Pertemuan ke II

Hari/Tanggal	: Sabtu, 12 Januari 2013
Mata Pelajaran	: Fiqih
Materi	: Melaksanakan tata cara shalat
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Jam Pelajaran ke	: 3 dan 4
Nama Guru	: Vina Nur Rosyida

1. Perencanaan

Pada pertemuan ke dua, peneliti memasuki kelas. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyapa siswa dengan ucapan salam kemudian menanyakan kabar dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Pada perencanaan tindakan I, peneliti masih menerapkan metode ceramah dengan bantuan buku panduan dan model pembelajaran Snowball Throwing dengan tujuan untuk melatih kesiapan siswa dan poses pembelajaran bisa menarik dan tidak membosankan khususnya materi tentang melaksanakan tatacara shalat di kelas VII MTs Sumber Mas.

2. Pelaksanaan

Pada siklus I dan pertemuan ke 2 penelitian tindakan kelas. Peneliti masih menggunakan metode ceramah dengan bantuan buku panduan dengan ditambah model pembelajaran snowball throwing dengan tujuan melatih kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran snowball throwing, peneliti menjelaskan materi tentang tatacara shalat yaitu: pengertian, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Kemudian masing-masing siswa diberi lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan lalu kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain dengan hitungan 10 kali. Setelah siswa mendapat kertas yang dibentuk seperti bola yang berisi satu pertanyaan kemudian

diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I, kegiatan pembelajaran di kelas cukup baik. Memasuki kegiatan inti, peneliti menggunakan metode ceramah dengan bantuan buku panduan dan model pembelajaran snowball throwing sesuai materi tentang tatacara shalat yaitu: pengertian, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan shalat.

Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih antusias karena pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton meskipun masih ada siswa yang bermain, bercanda dan ada yang ngobrol.

Pada pertemuan ke 2 penelitian tindakan kelas lebih baik dari pada pertemuan 1.

4. Refleksi

Dari hasil observasi diatas, siswa antusias mengikuti pembelajaran meskipun masih ada sebagian siswa yang ngobrol, bermain, dan bercanda didalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode ceramah dengan bantuan buku panduan dan model pembelajaran snowball thrawing pada siklus I masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi proses pembelajaran di kelas VII berjalan dengan lancar dan lebih baik dari pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.2
DAFTAR NILAI KELAS VII
TAHUN 2012-2013

NO	NAMA	L/P	Siklus I	KKM individu 80	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Zayyadi	L	75		√
2	Abdul Wahid	L	70		√
3	Al Faizi	L	70		√
4	Asri Fadilah	P	80	√	
5	Badrut Tamam	L	75		√
6	Devia Safitri	P	80	√	
7	Fadilatun	P	75		√
8	Fitriyatul Hasanah	P	75		√
9	Ghufron	L	70		√
10	Hairurrahman	L	70		√
11	Hikmatul Mulidah	P	80	√	
12	Homaidi	L	70		√
13	Ilif layyinah	P	75		√
14	Imamatul Fariyah	P	75		√
15	Iroihatul Hasanah	P	80	√	
16	khairiyah	P	75		√
17	Khairul Umam	L	70		√
18	M. Mansur	L	70		√
19	Mahfud As'ari	L	70		√
20	Mahfudi	L	70		√
21	Moh. Ali Tsabit	L	75		√
22	Moh. Riki	L	75		√
23	Moh. Syamsul Arifin	L	75		√
24	Moh. Wasik	L	65		√
25	Moh. Widadi	L	70		√
26	Mohlisin	L	70		√
27	Noer Anisah	P	80	√	
28	Qarinatus Sakinah	P	75		√
29	Qurratul Aini	P	80	√	
30	Salhan Nabaqi	L	75		√
31	Serilina Softtiyana	P	75		√
32	Siti Listiyani	P	80	√	
33	Suhairiyah	P	80	√	
34	Syarifatun Abiyah	P	80	√	

35	Zahrotin	P	75		√
36	Zamiliyah	P	80	√	
37	Zawaid	L	75		√

Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor terakhir siswa dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{n}{N} \times 100\%$$

PK = Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

Jadi hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada pre tes yaitu:

$$PK = \frac{27}{100} \times 100\% = 27,0$$

D. Siklus II

Pada siklus II ini merupakan pelaksanaan penelitian yang sebenarnya. Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan dengan menggunakan media gambar. Tujuannya untuk meningkatkan ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib, baik gerakan maupun bacaannya, melalui pengamatan, penerapan, dan komunikasi.

Pertemuan I

Hari/Tanggal	: Sabtu, 19 Januari 2013
Mata Pelajaran	: Fiqih
Materi	: Melaksanakan tatacara shalat
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Jam Pelajaran ke	: 3 dan 4

Nama Guru : Vina Nur Rosyida

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan ke II, peneliti menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib, baik gerakan maupun bacaannya.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan yaitu, melaksanakan tatacara shalat, berikut ini adalah perencanaan yang dilakukan dalam siklus II diantaranya:

- 1) Salam pembuka.
- 2) Mengabsen siswa
- 3) Menanyakan kesiapan mengikuti pelajaran.
- 4) Menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar tentang tata cara shalat.
- 5) Memperagakan tatacara shalat sesuai dengan materi dan gambar yang di tempel di papan tulis.
- 6) Menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 7) Salam penutup.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II peneliti mengamati dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa melakukan ibadah shalat wajib di kelas VII.

Pelaksanaan in dilakukan pada tanggal 19 Januari 2013 pada jam pelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan metode ceramah dengan media gambar yang dibuat di kertas kuarto yang di tempel di depan papan tulis. Adapun skenarionya sebagai berikut:

Pendahuluan

- § Salam pembuka.
- § Mengabsen siswa.
- § Menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas.
- § Memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan.

Kegiatan inti

- § Memberikan gambaran tentang tata cara shalat yaitu (pengertian, syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan shalat) dengan menggunakan metode ceramah.
- § Mengajukan pertanyaan pada siswa dan siswa menjawabnya.
- § Memberikan penjelasan sepuatar tatacara shalat yang benar dengan menggunakan media gambar yang ditempel di papan tulis dan dan peneliti memperagakannya diikuti siswa.
- § Guru memperagakan tatacara shalat dengan melafalkan bacaannya.
- § Guru menyuruh siswa untuk menirukan gerakan dan bacaan shalat.
- § Guru menyuruh siswa menghafal bacaan shalat dengan baik dan benar.

§ Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru/peneliti mengamati proses belajar siswa didalam kelas.

Penutup

§ Mengulang kembali materi yang di ajarkan

§ Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

§ Salam penutup

3. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II, kegiatan pembelajaran di kelas cukup baik. Memasuki kegiatan inti, peneliti masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media gambar yang di tempel di depan papan tulis dan memperagakan sesuai dengan gambar di muka kelas dengan tujuan meningkatkan ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib sesuai dengan rukun dan syaratnya.

Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran apalagi pada saat memperagakan tatacara shalat. Siswa bersama-sama mengikuti gerakan yang diperagakan guru/peneliti di depan kelas meskipun ada sebagian siswa yang masih bergurau dan bercanda.

Pada siklus II pertemuan I penelitian tindakan kelas lebih baik dari pada siklus I.

4. Refleksi

Dari hasil observasi diatas, siswa antusias mengikuti pembelajaran meskipun masih ada sebagian siswa yang bergurau dan bercanda dalam proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode ceramah dan media gambar diikuti dengan memperagakan tatacara ibadah shalat yang ada di gambar meperoleh hasil yang lebih baik dari pertemuan yang sebelumnya.

Pertemuan II

Hari/Tanggal	: Sabtu, 02 Februari 2013
Mata Pelajaran	: Fiqih
Materi	: Melaksanakan tatacara shalat
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Jam Pelajaran ke	: 3 dan 4
Nama Guru	: Vina Nur Rosyida

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan II, peneliti menerapkan metode diskusi dengan media gambar dan metode demonstrasi yang tujuannya untuk maningkatkan ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib sesuai dengan ketentuan yang diajarkan Rasulullah saw, baik yang berkenaan dengan gerakan-gerakan maupun bacaan-bacaannya.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan yaitu, melaksanakan tatacara shalat. Adapun yang dilakukan dalam perencanaan siklus kedua sebagai berikut:

- 1) Salam pembuka
- 2) Mengabsen siswa satu persatu
- 3) Menanyakan kabar dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran
- 4) Memberikan motivasi pada siswa
- 5) Mengulas kembali materi yang diajarkan tentang malaksanakan tata cara shalat dengan menggunakan metode diskusi dengan media gambar dan metode demonstrasi.
- 6) Menyimpulkan hasil pembelajaran
- 7) Evaluasi
- 8) Salam penutup

2. Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus kedua, peneliti mengamati hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dengan media gambar dan metode demonstrasi. Dari situlah dapat dilihat tingkat ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib terhadap materi yang diajarkan.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 02 februari 2013 pada jam pelajaran 3 dan 4. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

Pendahuluan

- § Salam pembuka
- § Mengabsen siswa satu persatu
- § Menanyakan kabar dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran.
- § Memberikan motivasi pada siswa
- § Memberikan pertanyaan seputar materi tentang tatacara shalat

Kegiatan inti

- § Membagi kelompok menjadi 4 kelompok yaitu: 2 kelompok laki-laki dan 2 kelompok perempuan, masing-masing kelompok mempunyai 9 peserta dan ada yang 10 peserta.
- § Menentukan topik tentang melaksanakan tata cara shalat (pengertian shalat, syarat-syarat shalat, rukun shalat, sunah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat) yang akan dibahas dalam diskusi kelompok yang dilakukan dimuka kelas.
- § Memaparkan hasil diskusi di muka kelas
- § Mengajukan pertanyaan seputar materi yang belum difahami.

Penutup

- § Mengulas kembali materi yang didiskusikan di muka kelas.
- § Mengevaluasi
- § Salam penutup

3. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Memasuki kegiatan inti, peneliti

menggunakan metode diskusi dengan media gambar dan metode demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib melalui gerakan-gerakan shalat dan bacaannya dengan cara hafalan.

Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat dibentuk kelompok siswa langsung bergabung dengan kelompoknya masing-masing kemudian mendiskusikan di depan kelas sesuai dengan materi. Siswa menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar dan mendemostrasikanya dimuka kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib.

Pada siklus kedua pertemuan ke dua penelitian tindakan kelas berjalan dengan lancar dan siswa antusias mengikutinya.

Tabel 4.3
DAFTAR NILAI KELAS VII
TAHUN 2012-2013

NO	NAMA	L/P	Siklus II	KKM Indiviu 80	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Zayyadi	L	80	√	
2	Abdul Wahid	L	70		√
3	Al Faizi	L	75		√
4	Asri Fadilah	P	80	√	
5	Badrut Tamam	L	80	√	
6	Devia Safitri	P	80	√	
7	Fadilatun	P	80	√	
8	Fitriyatul Hasanah	P	80	√	
9	Ghufon	L	70		√
10	Hairurrahman	L	75		√
11	Hikmatul Mulidah	P	80	√	

12	Homaidi	L	75		√
13	Ilif layyinah	P	80	√	
14	Imamatul Farihah	P	80	√	
15	Iroihatul Hasanah	P	80	√	
16	khairiyah	P	80	√	
17	Khairul Umam	L	70		√
18	M. Mansur	L	75		√
19	Mahfud As'ari	L	75		√
20	Mahfudi	L	70		√
21	Moh. Ali Tsabit	L	80	√	
22	Moh. Riki	L	80	√	
23	Moh. Syamsul Arifin	L	75		√
24	Moh. Wasik	L	80	√	
25	Moh. Widadi	L	80	√	
26	Mohlisin	L	75		√
27	Noer Anisah	P	80	√	
28	Qarinatus Sakinah	P	80	√	
29	Qurratul Aini	P	80	√	
30	Salhan Nabaqi	L	75		√
31	Serilina Softtiyana	P	80	√	
32	Siti Listiyani	P	80	√	
33	Suhairiyah	P	80	√	
34	Syarifatun Abiyah	P	80	√	
35	Zahrotin	P	75		√
36	Zamiliyah	P	85	√	
37	Zawaid	L	75		√

Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor terakhir siswa

dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{n}{N} \times 100\%$$

PK = Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

Jadi hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada pre tes yaitu:

$$PK = \text{---} \times 100 \% = 62,1$$

E. Siklus III

Pada siklus ketiga ini merupakan penelitian lanjutan dari siklus kedua. Siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan dengan menggunakan media gambar dan metode demonstrasi tujuannya untuk meningkatkan` ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

Pertemuan I

Hari/Tanggal	: Sabtu, 09 Februari 2013
Mata Pelajaran	: Fiqih
Materi	: Melaksanakan tatacara shalat fardhu
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Jam Pelajaran ke	: 3 dan 4
Nama Guru	: Vina Nur Rosyida

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan ketiga, peneliti menggunakan media gambar dengan demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan melaksanakan ibadah shalat wajib di kelas VII.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan yaitu: tata cara melaksanakan shalat fardhu. Adapun skenario dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Salam pembuka
- 2) Mengabsen siswa satu persatu

- 3) Memberikan motivasi pada siswa
- 4) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- 5) Menyimpulkan hasil pembelajaran
- 6) Salam penutup

2. Pelaksanaan

Dari pelaksanaan dari siklus ketiga, peneliti mengamati dari hasil belajar dengan menggunakan media gambar dan metode demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan melaksanakan ibadah shalat wajib di kelas VII.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 09 Februari 2013 pada jam pelajaran 3 dan 4. Adapun skenario pelaksanaan sebagai berikut:

Pendahuluan

- § Salam pembuka
- § Mengabses siswa satu persatu
- § Menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan menanyakan kesiapan mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- § Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi shalat fardhu.
- § Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar tatacara shalat fardhu.

Kegiatan inti

- § Guru menyuruh salah seorang murid untuk memperagakan tatacara shalat dengan melafalkan bacaannya dengan panduan guru.
- § Guru menyuruh siswa untuk menirukan gerakan dan bacaan shalat yang diperagakan salah seorang murid.
- § Guru menyuruh siswa membentuk kelompok.
- § Guru menyuruh siswa mendemonstrasikan tatacara shalat yang benar sesuai dengan kelompoknya.
- § Guru mengamati dengan seksama apakah gerakan yang dilakukan sudah baik dan benar.
- § Guru memperbaiki kesalahan gerakan dan bacaan
- § Guru mengambil penilaian hasil dari demonstrasi siswa.

Penutup

- § Tanya jawab tentang materi shalat fardhu dan tatacaranya.
- § Salam penutup

3. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam siklus ketiga penelitian tindakan kelas berjalan dengan lancar dan siswa antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dalam pengamatan siswa dibentuk kelompok untuk mendemonstrasikan tatacara shalat fardhu. Dari hasil demonstrasi tersebut siswa dapat melaksanakannya sesuai dengan rukun dan syarat yang telah

ditentukan dan gerakan dan bacaannya sesuai yang sudah dipelajari meskipun ada sebagian kelompok lain yang belum mendemonstrasikan.

4. Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan menggunakan media gambar dan metode demonstrasi, tujuan pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa melaksanakan tatacara melaksanakan ibadah shalat wajib/fardhu dapat berjalan dengan lancar dan siswa saling membantu apabila memperoleh kesulitan.

Dari hasil observasi diatas, perkembangan siswa dari awal mengalami perubahan yang baik.

Pertemuan II

Hari/Tanggal	: Sabtu, 16 Februari 2013
Mata Pelajaran	: Fiqih
Materi	: Melaksanakan tata cara shalat fardhu
Kelas/Semester	: VII/Genap
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit
Jam Pelajaran ke	: 3 dan 4
Nama Guru	: Vina Nur Rosyida

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan ketiga, peneliti melanjutkan materi pertemuan sebelumnya, yaitu tetap menggunakan metode demonstrasi dan media gambar dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib/fardhu di kelas VII.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasa yaitu: melaksanakan tatacara shalat wajib/fardhu. Adapun skenario pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Salam pembuka.
- 2) Mengabsen siswa satu persatu.
- 3) Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Mengulas kembali secara singkat tentang tatacara melaksanakan ibadah shalat wajib/fardhu.
- 5) Menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 6) Evaluasi.
- 7) Salam penutup.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan siklus ketiga ini, peneliti mengamati dari hasil proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar dengan metode demonstrasi. Dari situlah dapat dilihat peningkatan ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib/fardhu baik gerakan maupun bacaannya.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 16 Februari 2013 pada jam pelajaran 3 dan 4. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

Pendahuluan

- § Salam pembuka
- § Mengabsen siswa satu persatu

- § Menyapa siswa dengan cara menanyakan kabar dan kesiapan mengikuti pelajaran.
- § Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan manfaat dan tujuan mempelajari materi tentang ibadah shalat wajib/fardhu.
- § Memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari pada minggu sebelumnya.

Kegiatan inti

- § Guru memberi kesempatan siswa untuk melanjutkan demonstrasi didepan kelas bagi kelompok yang belum.
- § Menyimpulkan hasil demonstrasi yang dilakukan siswa didepan kelas.
- § Mengevaluasi bersama-sama tentang demonstrasi yang dilakukan didepan kelas.
- § Selama kegiatan berlangsung guru mengamati kinerja siswa.

Penutup

- § Guru memberi penguatan pada siswa tentang materi yang sudah dipelajari.
- § Salam penutup.

3. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa bersemangat mendemonstrasikan tentang tatacara shalat wajib/fardhu didepan kelas. Hampir semua siswa antusias dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar. Kegiatan demonstrasi yang dilakukan siswa di kelas VII berjalan dengan lancar. Banyak siswa yang mulanya tidak

memperhatikan, mengobrol dan bercanda, dengan menggunakan metode demonstrasi dan media gambar membuat siswa semangat.

4. Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media gambar yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib/fardu baik gerakan maupun bacaannya berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa semangat dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada penggunaan media Gambar khususnya pembelajaran ibadah shalat wajib/fardhu. Hal ini dikarenakan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peningkatan ketrampilan siswa jelas terlihat melalui proses belajar mengajar dari gerakan shalat dan bacaannya yang mulanya masih kurang, sekarang bisa sesuai dengan rukun dan syaratnya. Apalagi dengan menggunakan media gambar siswa lebih memahami dengan cara melihat gambar tersebut.

Menurut Zamiliyah, media gambar sudah efektif karena bisa melihat dengan gambar dan cara-caranya dari gambar itu.

Walaupun demikian, dalam penggunaan media Gambar ini terdapat beberapa kelemahan-kelemahan sehingga perlu adanya suatu pembenahan guna mencapai hasil yang maksimal dalam penggunaan media ini. Pembenahan (refleksi) tersebut adalah:

- 1) Seorang guru jangan hanya terpaku dengan media gambar, guru harus menggunakan media lain yang dapat meningkatkan ketrampilan siswa.
- 2) Guru harus memberikan hadiah pada siswa yang selalu aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar agar siswa merasa senang dengan hasil yang dicapainya.

Tabel 4.4

**DAFTAR NILAI KELAS VII
TAHUN 2012-2013**

NO	NAMA	L/P	Siklus III	KKM Individu 80	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Achmad Zayyadi	L	90	√	
2	Abdul Wahid	L	80	√	
3	Al Faizi	L	80	√	
4	Asri Fadilah	P	85	√	
5	Badrut Tamam	L	85	√	
6	Devia Safitri	P	85	√	
7	Fadilatun	P	80	√	
8	Fitriyatul Hasanah	P	85	√	
9	Ghufron	L	75		√
10	Hairurrahman	L	75		√
11	Hikmatul Mulidah	P	85	√	
12	Homaidi	L	80	√	
13	Ilif layyinah	P	85	√	
14	Imamatul Farihah	P	85	√	
15	Iroihatul Hasanah	P	85	√	
16	khairiyah	P	80	√	
17	Khairul Umam	L	80	√	
18	M. Mansur	L	80	√	
19	Mahfud As'ari	L	80	√	
20	Mahfudi	L	75		√
21	Moh. Ali Tsabit	L	80	√	
22	Moh. Riki	L	75		√
23	Moh. Syamsul Arifin	L	75		√
24	Moh. Wasik	L	85	√	
25	Moh. Widadi	L	90	√	

26	Mohlisin	L	80	√	
27	Noer Anisah	P	80	√	
28	Qarinatus Sakinah	P	85	√	
29	Qurratul Aini	P	85	√	
30	Salhan Nabaqi	L	85	√	
31	Serilina Softtiyana	P	80	√	
32	Siti Listiyani	P	90	√	
33	Suhairiyah	P	90	√	
34	Syarifatun Abiyah	P	85	√	
35	Zahrotin	P	80	√	
36	Zamiliyah	P	85	√	
37	Zawaid	L	85	√	

Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari skor terakhir siswa

dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{n}{N} \times 100\%$$

PK = Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

Jadi hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III yaitu:

$$PK = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,4$$

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Wajib MTs Sumber Mas, Rombiya barat Kabupaten Sumenep.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu merencanakan proses belajar dan mengajar, dengan tujuan agar kegiatan belajar dan mengajar bisa sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam merancang sebuah media pengajaran, ada langkah-langkah yang harus ditempuh. *Pertama*, mengidentifikasi segala kebutuhan dan memahami karakteristik siswa. *Kedua*, merumuskan tujuan pengajaran dalam bentuk TIU (tujuan intruksional umum) dan TIK (tujuan intruksional khusus). *Ketiga*, merumuskan butir-butir materi secara terperinci. *Keempat*, mengembangkan alat pengukur keberhasilan. *Kelima*, menuliskan pesan-pesan kedalam media. *Keenam*, merumuskan instrumen dan tes, serta melakukan revisi¹.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media flipchart berupa gambar. Adapun proses perencanaanya sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan Pembelajaran.

Merumuskan TIU (Tujuan Instruksional Umum) adalah tujuan pengajaran yang perubahan perilaku siswa yang belajar masih merupakan

¹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran Mengenang, Merancang, dan Mempraktikkannya* (Jogjakarta: DIVA press, 2011), hlm. 125.

perubahan internal yang belum dapat dilihat dan diukur². Kata kerja dalam tujuan umum pengajaran masih pencerminan perubahan perilaku yang umumnya terjadi pada manusia. Seperti contoh: setelah melakukan pelajaran siswa diharapkan dapat memahami ketrampilan ibadah shalat dengan benar.

Sedangkan tujuan intruksional khusus (TIK) adalah tujuan pengajaran dimana perubahan perilaku telah dapat dilihat dan diukur³. Kata kerja yang menggambarkan perubahan perilaku sudah telah spesifik sehingga memungkinkan dilakukan pengukuran tanpa menimbulkan berbagai perbedaan penafsiran. Dalam hal ini siswa akan membuktikan pemahaman tentang sholat mulai dari pengertian, syarat, rukun, sunnah, hal-hal yang membatalkan shalat, gerakan shalat dan bacaannya dengan cara melakukan shalat dengan lebih baik.

2) Menentukan Bentuk

Dalam menentukan bentuk flipchart. Peneliti menggunakan bentuk yang kedua, yaitu berbentuk flipchart yang sudah ada isinya dalam bentuk gambar, bagan, simbol-simbol, dan huruf-angka.

3) Membuat Ringkasan Materi Pelajaran

Ringkasan materi pelajaran dalam penelitian ini, peneliti mengfokuskan pada pelajaran Fiqih tentang keterampilan ibadah shalat wajib, karena hasil observasi sebelum penelitian masih banyak kesalahan-

² <http://ustadsatria.com/2009/01/tujuan-intruksional-dan-tujuan.html> , diakses pada tanggal 13 November 2013.

³ *Ibid.*,

kesalahan dalam bacaan maupun gerakannya. Adapun ringkasan materinya sebagai berikut:

- § Pengertian shalat
- § Syarat-syarat wajib shalat
- § Syarat-syarat sahnya shalat
- § Rukun shalat
- § Sunah-sunah shalat
- § Hal-hal yang membatalkan shalat

4) Merancang Sketsa

Proses merancang sketsa dimulai dengan pemilihan flipchart yang sudah ada isinya. Kemudian, peneliti menyiapkan kertas karton (flipchart) dan merancang sketsa dengan menggunakan pensil terlebih dahulu, selanjutnya menempelkan gambar (flipchart yang sudah ada isinya), kemudian meletakkan secara berurutan sesuai dengan proses gerakan shalat.

5) Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan media gambar yang sudah jadi menggunakan warna cerah (warna yang tidak mengganggu penglihatan). proses ini digunakan agar lebih efektif dan menarik sehingga siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.

6) Menentukan Bentuk dan Ukuran huruf yang digunakan

Bentuk huruf yang digunakan dalam media ini adalah huruf latin. Memaang huruf latin akan menimbulkan kesulitan jika dibaca dari jarak

yang cukup jauh. Akan tetapi, peneliti membagikan selebaran kertas berupa media yang dipelajari agar mempermudah siswa dalam pembelajaran.

Setelah melalui langkah-langkah persiapan dalam membentuk flipchart berupa media gambar, maka langkah selanjutnya adalah cara menggunakan dan mengoperasikannya, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Persiapan

Melakukan persiapan sebelum melakukan pengajaran adalah proses yang sangat penting bagi seorang pendidik demi menampilkan performa yang meyakinkan. Sehingga anak didik dapat merespon apa yang disampaikan. Langkah persiapan yang dimaksud adalah menguasai materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang Keterampilan Ibadah Shalat dan mampu melaksanakannya dengan menggunakan media gambar dengan baik sehingga anak didik semangat dalam belajar.

b) Penempatan

Penempatan media gambar ditempelkan dimuka kelas yaitu dipapan tulis. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat mengakses media yang dipelajari dan menangkap pesan yang disampaikan.

c) Pengaturan Siswa

Pengaturan siswa diatur sesuai dengan tempat duduknya masing-masing dan setiap siswa diberikan selebar fotocopy yang berfungsi untuk memperjelas media yang dipelajari dimuka kelas.

d) Memperkenalkan Materi Inti

Sebelum menjalankan media peneliti/pendidik terlebih dahulu memperkenalkan materi inti yaitu, melaksanakan tatacara shalat fardhu/wajib mulai dari pengertian, syarat, rukun, sunnah dan hal yang membatalkannya.

e) Menyajikan Media

Dalam proses penyajian peneliti/pendidik menyampaikan dengan cara menjelaskan satu persatu lembaran-lembaran yang ada pada media tentang gerakan shalat, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- § Niat shalat ditentukan sesuai dengan shalat yang akan dikerjakan dan bacaannya harus benar
- § Takbiratul ikhram dengan cara mengangkat tangan dengan posisi kedua telapak tangan menghadap ke depan, ujung ibu jari berada di bawah daun telinga, kedua lengan angan agak terbuka.
- § Membaca surah Al-fatimah harus baik dan benar.
- § Posisi rukuk disertai tumakninah dengan cara membungkukkan badan sehingga punggung berada dalam satu garis lurus denngan kepala, wajah menghadap ke bawah, kedua tangan memegang dua

lutut dalam keadaan jari tangan mengembang. Kemudian bacaan rukuk harus benar.

§ I'tidal, berdiri kembali dengan cara mengangkat badan dari ruku' disertai dengan tumakninah. Posisinya badan berdiri tegak, kedua tangan berada disamping badan, lurus dengan bahu, sedang kedua telapak tangan terbuka menempel pada sisi luar paha. Kemudian bacaan i'tidal harus dilafalkan dengan benar.

§ Sujud dua kali disertai tumakninah. Posisi sujud dengan meletakkan kening di atas tempat sujud. Kening, hidung dan dagu berada pada satu garis lurus. Kedua tangan berada setara dengan telinga lengan tangan kanan kiri agak terbuka, kedua lutut melekat diatas tempat sujud lurus dengan pinggul (kira-kira 90°), ujung jari-jari kaki kanan dan kiri menempel pada tempat sujud, jari-jari kaki agak ditancapkan ke atas tempat sujud. Bagi perempuan posisi sujud lengan tangan berada dibawah dada, agak menutup kedalam. Sedangkan yang lain sama dengan orang laki-laki. Bacaan sujudnya harus dilafalkan dengan baik dan benar.

§ Duduk diantara dua sujud disertai tumakninah dengan melafalkan bacaannya.

§ Posisi duduk akhir dengan meletakkan telapak kaki kiri dibawah pantat kiri, dan telapak kaki kanan ditegakkan dengan menekan ibu jari melekat pada tempat sujud.

§ Membaca tasyahud akhir ini jari-jari tangan kanan diatur sebagaimana angka Arab 5 dan 3 dengan menunjukkan jari telunjuk, sedang jari tangan kiri terbuka di atas paha kiri dengan melafalkan bacaannya.

§ Mengucapkan salam dengan cara menolehkan wajah ke kanan dan ke kiri.

f) Memberikan Kesempatan Anak Didik Untuk Bertanya atau Merespon.

Setelah peneliti/pendidik menyajikan media, kemudian pendidik memberikan kesempatan pada anak didik untuk mengajukan pertanyaan yang belum mereka fahami.

Ada salah satu murid kelas VII MTs Sumber Mas yang mengajukan pertanyaan yaitu: Zamiliyah, mengapa dalam shalat gerakan salam harus menoleh ke kanan dan ke kiri? Jelaskan!

Jawab: Mengucapkan salam untuk keluar dari shalat merupakan salah satu rukun shalat. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah saw:

“kunci shalat adalah bersuci, pengharamnya adalah takbir, dan penghalalannya adalah salam”. Alasan lain, karena Nabi Muhammad saw membiasakan keluar dari shalat dengan mengucapkan salam. Slam harus diucapkan dengan menggunakan huruf *alif* dan *lam* dan harus dengan bentuk jamak/plural. Dua kali salam adalah yang paling shahih dari Nabi

saw dalam shalat fardhu. Sedangkan dalam shalat sunnah, shalat jenazah, sujud tilawah, dan sujud syukur yang difardhukan adalah sekali salam⁴.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ra bahwasannya Nabi saw mengucapkan salam (dengan menengok) ke kanan dan ke kiri hingga pipi putih beliau terlihat: *Assalamu'alaikum wa rahmatullah! Assalamu'alaikum wa rahmatullah!* tidak ada halangan untuk menambahkan kata "*wa barakatuh*" pada salam pertama mengingat penuturan Wail bin Hajar: "Aku pernah shalat dengan Nabi saw, ketika menoleh ke kanan, beliau mengucapkan salam: *Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh!* dan *Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh!* Ketika menoleh ke kiri⁵.

g) Menyimpulkan Materi

Pada langkah-langkah akhir peneliti/pendidik harus menyimpulkan materi yang sudah di bahas dengan menggunakan media tentang gerakan dalam shalat fardhu, yaitu

- § Niat shalat ditentukan sesuai dengan shalat yang akan dikerjakan dan bacaannya harus benar
- § Takbiratul ikhram dengan cara mengangkat tangan
- § Membaca surah Al-fatihah harus baik dan benar.
- § Posisi rukuk disertai tumakninah.
- § Sujud dua kali disertai tumakninah.
- § Duduk diantara dua sujud disertai tumakninah dengan melafalkan bacaannya.

⁴ Abdul Aziz M Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 198.

⁵ *Ibid.*,

- § Posisi duduk akhir dengan meletakkan telapak kaki kiri dibawah pantat kiri, dan telapak kaki kanan ditegakkan dengan menekan ibu jari melekat pada tempat sujud.
- § Membaca tasyahud akhir.
- § Mengucapkan salam dengan cara menolehkan wajah ke kanan dan ke kiri.

B. Proses Pembelajaran Ibadah Shalat Wajib dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII MTs Sumber Mas.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus setiap siklus dua kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk melihat keadaan di Madrasah Tsanawiyah Sumber Mas khususnya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VII dengan melihat metode atau media apa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari hasil observasi awal peneliti, ternyata dalam proses pembelajaran guru menggunakan media papan tulis, LKS, buku paket dan sebagainya. Dan metode yang diterapkan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan. Penelitian lapangan dimulai pada hari rabu tanggal 2 Januari 2013, pada hari tersebut peneliti tidak langsung melaksanakan penelitian karena mata pelajarannya tidak ada pada hari tersebut. Awal penelitian dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 5 Januari 2013 di kelas VII, pada waktu memasuki kelas guru bidang studi memperkenalkan peneliti kepada siswa-siswi kelas VII kemudian

menyerahkan absensi dan mempersilahkan peneliti memulai melakukan penelitian tindakan kelas.

Penyajian pembelajaran tidak cukup dengan menyampaikan materi saja. Akan tetapi, membutuhkan metode atau media yang mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar, dan membuat siswa merasa senang, santai dan tidak membosankan. Oleh karena itu, guru harus mencari metode atau media pengajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa melaksanakan ibadah shalat wajib yang baik dan benar.

Salah satu cara menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan adalah dengan menggunakan media gambar. Di mana *Media Gambar* adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi yang sifatnya kongkrit dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, murah harganya dan tidak memerlukan alat khusus dalam penyampaianya⁶.

Pada mata pelajaran Fiqih Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan di sekolah MTs Sumber Mas adalah nilai 80. Apabila ketuntasan siswa dibawah nilai 80 dianggap belum tuntas dan sudah mencapai nilai 80 dianggap siswa sudah tuntas dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa-siswi sudah dapat melakukan shalat. Bahan “Shalat” tersebut dipergunakan untuk mencapai tujuan instruksional umum “siswa trampil melaksanakan shalat, baik gerakan maupun bacaannya, melalui pengamatan, penerapan dan komunikasi”. Siswa-

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2009), hlm. 214

siswi sudah bisa melakukan shalat, maka “trampil” yang dimaksud dalam tujuan instruksional umum di atas adalah trampil dalam arti benar dan baik. Sesuai dengan ketentuan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, baik yang berkenaan dengan gerakan-gerakan maupun bacaan-bacaannya. Untuk itu, penelitian menggunakan media gambar untuk menjelaskan tentang melaksanakan tatacara shalat fardhu/wajib, karena media ini merupakan media yang umum digunakan karena mudah difahami, dapat dinikmati, mudah dan murah didapatkan atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan daripada menggunakan media verbal.

Selain itu peneliti menggunakan metode ceramah yaitu suatu metode di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan⁷. Serta model pembelajaran snowball throwing yaitu dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Kemudian metode diskusi merupakan suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid⁸.

⁷ Zuhairini. Abdul Ghofir dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel Malang, 1983) hlm. 83.

⁸ *Ibid.*, hlm 89

Penerapan media gambar dengan demonstrasi menjadikan siswa lebih trampil, membantu siswa dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat wajib. Dengan metode tersebut siswa sebelum mendemonstrasikan dapat melihat dan mempelajari dari gambar tersebut kemudian dapat mendemonstrasikannya dengan baik dan benar sesuai penjelasan yang ada di gambar itu.

Awal masuk pertemuan pertama belum menggunakan media pembelajaran. Dalam kegiatan belajar materi yang disampaikan oleh guru menggunakan media papan tulis, buku paket dan metode yang diterapkan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian pemberian pertanyaan sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua masih menggunakan media ala kadarnya, akan tetapi pada pertemuan ketiga siklus II menggunakan media gambar yang di buat di atas kertas karton yang di tempeli materi tentang tatacara shalat dan penjelasannya secara rinci yang ditempel di papan tulis. Kemudian guru mengajak siswa untuk memahami gambar tatacara shalat serta memperagakannya satu persatu gerakan yang benar dan siswa mengikutinya di tempat duduknya masing-masing.

Menurut Zamiliyah, *ya menurut saya sudah efektif karena dengan gambar itu bisa melihat cara-caranya seperti apa dan bisa mengerti dengan gambar itu*⁹.

⁹ Hasil wawancara dengan Zamiliyah kelas VII MTs Sumber Mas

Hasil observasi siklus I merupakan tahap mengetahui kemampuan siswa tentang materi tatacara melaksanakan shalat. Dengan hasil prosentase ketuntasan, yaitu: $PK = \dots \times 100 \% = 27,0 \%$, jadi siswa belum tuntas dari standart KKM nilai 80.

Hasil observasi siklus II penerapan media gambar yang ditempel di papan tulis. Siswa bersama-sama mempelajari materi yang ada di gambar itu meskipun ada sebagian siswa yang masih bermaian sendiri. Dengan hasil prosentase ketuntasan, yaitu: $PK = \dots \times 100\% = 62,1 \%$, jadi siswa Belum Tuntas dari standart KKM nilai 80.

Pada siklus III hasil observasi masih menggunakan media gambar dengan metode demonstrasi. Pada siklus ini siswa mendemonstrasikan tatacara shalat mulai dari niat sampai dengan salam. Hasil demonstrasi menunjukan adanya peningkatan ketrampilan ibadah shalat wajib dari siklus sebelumnya. Selain itu, siswa merasa senang dan semangat karena materi ini menyangkut kewajiban dalam menjalankan perintah Allah SWT. Dengan hasil prosentase ketuntasan, yaitu: $PK = \dots \times 100\% = 86,4 \%$, jadi siswa sudah tuntas dari standart KKM nilai 80.

Tabel 5.1

DAFTAR NILAI KELAS VII					
TAHUN 2012-2013					
NO	NAMA	L/P	Hasil Siklus KKM Individu 80		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Achmad Zayyadi	L	75	80	90
2	Abdul Wahid	L	70	70	80
3	Al Faizi	L	70	75	80
4	Asri Fadilah	P	80	80	85
5	Badrut Tamam	L	75	80	85
6	Devia Safitri	P	80	80	85
7	Fadilatun	P	75	80	80
8	Fitriyatul Hasanah	P	75	80	85
9	Ghufron	L	70	70	75
10	Hairurrahman	L	70	75	75
11	Hikmatul Mulidah	P	80	80	85
12	Homaidi	L	70	75	80
13	Ilif layyinah	P	75	80	85
14	Imamatul Farihah	P	75	80	85
15	Iroihatul Hasanah	P	80	80	85
16	khairiyah	P	75	80	80
17	Khairul Umam	L	70	70	75
18	M. Mansur	L	70	75	80
19	Mahfud As'ari	L	70	75	80
20	Mahfudi	L	70	70	75
21	Moh. Ali Tsabit	L	75	80	80
22	Moh. Riki	L	75	80	75
23	Moh. Syamsul Arifin	L	75	75	75
24	Moh. Wasik	L	65	80	85
25	Moh. Widadi	L	70	80	90
26	Mohlisin	L	70	75	80
27	Noer Anisah	P	80	80	80
28	Qarinatus Sakinah	P	75	80	85
29	Qurratul Aini	P	80	80	85
30	Salhan Nabaqi	L	75	75	85
31	Serilina Softtiyana	P	75	80	80
32	Siti Listiyani	P	80	80	90
33	Suhairiyah	P	80	80	90

34	Syarifatun Abiyah	P	80	80	85
35	Zahrotin	P	75	75	80
36	Zamiliyah	P	80	85	85
37	Zawaid	L	75	75	85
Jumlah			2760	2875	3045
Nilai KKM			74.59	77.70	82.29
Presentase Keberhasilan			27.0	62.1	86.4

C. Hasil Pembelajaran dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Sholat Wajib siswa di Kelas VII MTs Sumber Mas.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum menggunakan media gambar, siswa dapat memahami materi ibadah shalat wajib akan tetapi masih kurang dalam keterampilan atau prakteknya siswa masih ada kesalahan dalam posisi shalat seperti cara mengangkat tangan, kesalahan pada gerakan rukuk dengan tidak tuma'ninah, kesalahan pada posisi rukuk, tidak tumakninah ketika sujud, dan banyak bergerak dalam shalat.

Dari hasil penelitian, cara mengangkat tangan dalam ketrampilan ibadah shalat posisi mengangkat tangan tidak sampai daun telinga atau bahu.

Berikut ini petunjuk Nabi Muhammad SAW, yaitu

“Mengangkat kedua tangan dengan jari-jari memanjang, kedua tangan tidak diregangkan, dan tidak pula menempel.” (Shahih, H.R. Ibnu Khuzaimah; 1/62,64). *“Nabi Muhammad SAW mengangkat tangan sampai berada di hadapan pangkal lengan atas dan bahu.”* (Shahih, H.R. Abu Daud; 1/193, An-Nasa’i: 2/98, Ibnu Majah; 1/266, dan Ahmad; 4/318). Atau *“mengangkatnya sampai berada di hadapan sebagian daun telinga .”*(Shahih, H.R. Abu Daud;1/198, An-Nasa’i 2/98, Ibnu Majah; 1/266, dan Ahmad; /318). Inilah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan beliau menyuruh kita untuk menirunya.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

صَلُّوْكُمْ مَعِيَ أَصْلِيْ . (رواه البخاري والبيهقي)

Artinya: “*Shalatlah dengan cara seperti aku shalat.*” (Shahih, H.R. Al-Bukhari; 1/62 dan Baihaqi; 2/345).

Mengangkat tangan sampai bahu menjadi pendapat imam Syafi’i dan jumhur ulama, sedangkan ulama Hanafi berpendapat mengangkatnya sampai telinga¹⁰.

Kesalahan pada gerakan ruku’ tidak tumakninah dan kesalahan pada posisi ruku’, kesalahan ruku’ tidak tumakninah ini dapat membatalkan shalat. Disebabkan kesalahan ini Nabi saw menyuruh orang yang buruk shalatnya untuk mengulanginya. Nabi saw berkata kepadanya: “*Ulangi shalatmu! Karena sesungguhnya kamu belum shalat.*” Lalu Nabi saw berkata lagi kepadanya; “*Rukuklah dengan tumakninah, lalu bangunlah dari rukukmu dengan berdiri tegak!*” (H.R. Muttafaq ‘Alaih)¹¹.

Tumakninah dalam ruku’ tercapai dengan cara membungkukkan badan hingga kedua telapak tangannya bisa sampai kedua lututnya. Sedangkan ruku’ yang sempurna adalah membungkukkan badan dengan meratakan kepala dan punggung dan meletakkan kedua telapak tangannya berpegang pada kedua lutut dengan merenggangkan jari-jari tangannya¹².

¹⁰ Khalid AbuShalih, Abdul Aziz bin Baz Ruqqayyah binti Muhammad Al- Maharib, *Jangan Asal Shalat Tips Jitu Agar Shalat Khusuk Dan Bermakna*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2013), hal. 113-114.

¹¹ *Ibid.*, hlm 129

¹² Abdul Aziz MA, Abdul Wahhab SH. *Fiqih Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)hlm. 193.

Tidak tumakninah ketika sujud yang dapat membatalkan shalat, hal ini masih dilalaikan oleh siswa untuk itu peneliti memberikan materi tatacara shalat dengan menggunakan media gambar tujuannya agar siswa trampil dalam arti baik dan benar melaksanakan shalat wajib sesuai yang diajarkan Rasulullah saw dapat melihat dan mencermati sekaligus dapat mempraktekkannya melalui media gambar tersebut.

Kesempurnaan sujud adalah dengan meletakkan kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, kening, dan hidung ditempat sujud¹³.

Dari berbagai kesalahan-kesalahan dalam shalat yang peneliti lihat pada siswa kelas VII, maka peneliti menggunakan media gambar dengan tujuan agar kesalahan-kesalahan dalam shalat tidak terulangi lagi. Karena kegiatan ibadah shalat wajib adalah kewajiban bagi setiap orang muslim dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Hasil penelitian setelah mendemonstrasikan dengan menggunakan media gambar, keterampilan siswa dapat melaksanakan ibadah shalat wajib lebih baik dan benar sesuai dengan rukun syaratnya. Adapun hasil Pembelajaran dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Ibadah Sholat Wajib siswa, sebagai berikut:

1. Hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada pre tes yaitu:

$$PK = \frac{1}{5} \times 100 \% = 21,6$$

2. Hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu:

$$PK = \frac{3}{11} \times 100 \% = 27,0$$

¹³ *Ibid.*, hlm 194

3. Hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II yaitu:

$$PK = \text{---} \times 100 \% = 62,1$$

4. Hasil prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III yaitu:

$$PK = \text{---} \times 100 \% = 86,4$$



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan diatas, penelitian tindakan kelas tentang penerapan media gambar dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat wajib siswa di kelas VII MTs Sumber Mas, Rombiya Barat Kab. Sumenep. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Media gambar dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat wajib siswa MTs Sumber Mas Rombiya Barat Kabupaten Sumenep, dapat tersusun dengan baik. Mulai dari merancang media sampai dengan proses perencanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan susunannya.
2. Proses pembelajaran Ibadah shalat wajib dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII MTs Sumber Mas, dapat meningkatkan ketrampilan siswa, adapun hal-hal yang tercermin sebagai berikut:
 - a. Siswa antusias mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
 - b. Siswa semangat dalam mengikuti pelajaran.
 - c. Penerapan media gambar yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi tatacara shalat dan dapat meningkatkan ketrampilan.
 - d. Hasil praktek ibadah shalat wajib yang dilakukan secara berkelompok memperoleh hasil yang diinginkan.

3. Hasil pembelajaran dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan ibadah shalat wajib siswa kelas VII di MTs Sumber mas. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan ketrampilan siswa, hal ini terbukti dari ketuntasan belajar siswa, yaitu:

1. Hasil pre tes : 21,6 %
2. Siklus I : 27 %
3. Siklus II : 62,1 %
4. Siklus III : 86,4 %

B. Saran-saran

Selaku penulis sekaligus pengamat sedikit memberikan saran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Guru dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik agar siswa tidak bosan dan merasa senang dengan mata pelajaran yang di ajarkan di kelas.
2. Guru dapat memilih metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan semangat dan memperoleh nilai yang memuaskan.
3. Guru harus dapat meyakinkan pada siswa bahwa pendidikan agama Islam sangat penting tujuannya agar siswa tidak meremehkannya khususnya materi tentang ibadah shalat.

Daftar Pustaka

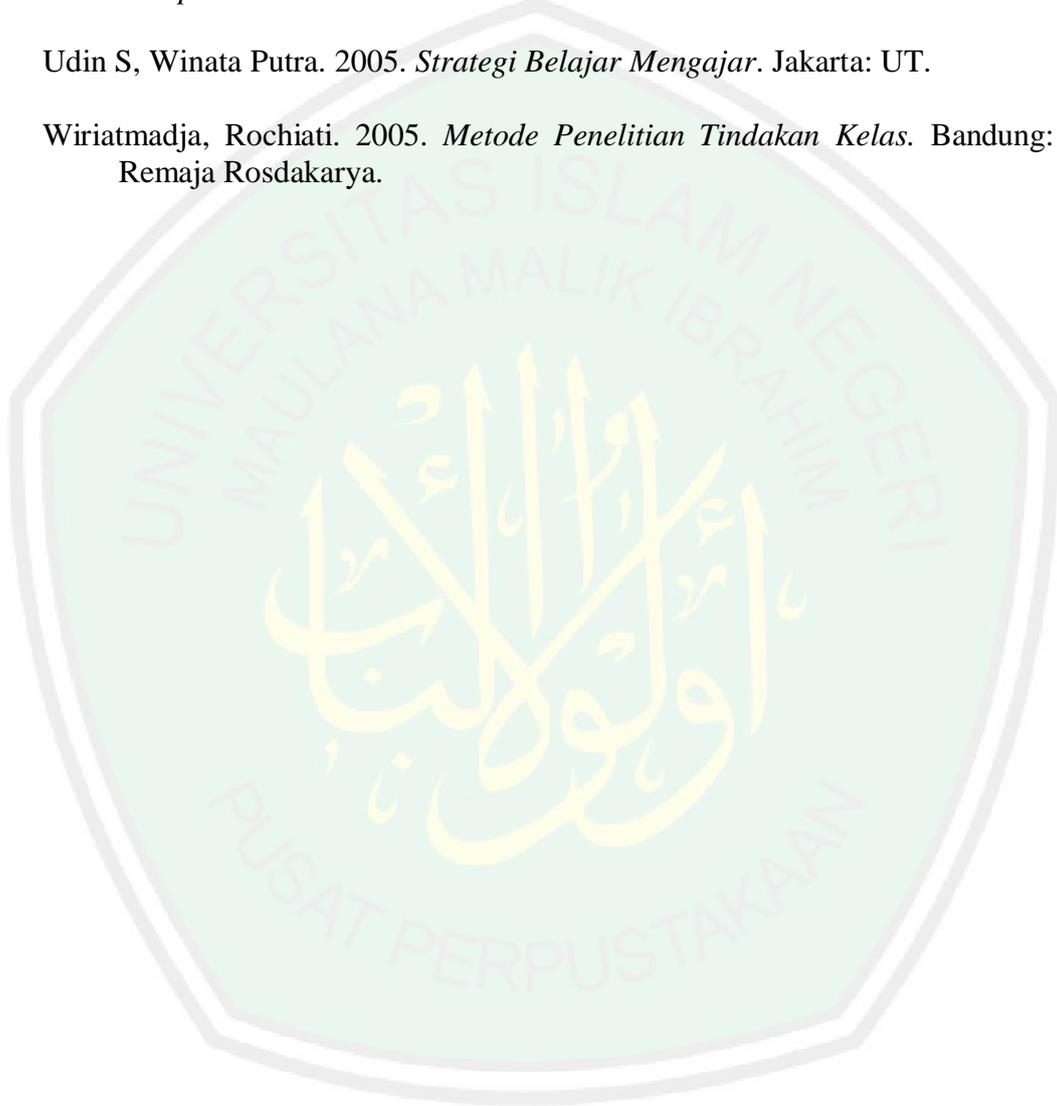
- Abdul Aziz dan Khalid Abu Shahih. 2013. *Jangan Asal Shalat Tips Jitu Agar Shalat Khusuk dan Bermakna*. Solo: Pustaka Iltizam.
- Abdul Ghofir, Zuhairini dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas IAIN Sunan Ampel Malang.
- Ahmad Rivai, Nana Sujana. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Az-Zuhaili, Wahab. 2010. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Basyiruddin Usman, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- <http://ustadsatria.com/2009/01/tujuan-intruksional-dan-tujuan.html>, diakses pada tanggal 13 November 2013.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran Mengenang, Merancang, dan Mempraktikkannya*. Jogjakarta: DIVA press.
- M Azzam, Abdul Aziz. 2009. *Fiqih Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah.
- Munandi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Hasan Cendekia.
- Sulaiman, Rasyid. 1994. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya Offset.

Departemen Agama, 2004. *Fikih Kurikulum 2004 Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Listafariska Putra Jakarta.

Udin S, Winata Putra. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: UT.

Wiriatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

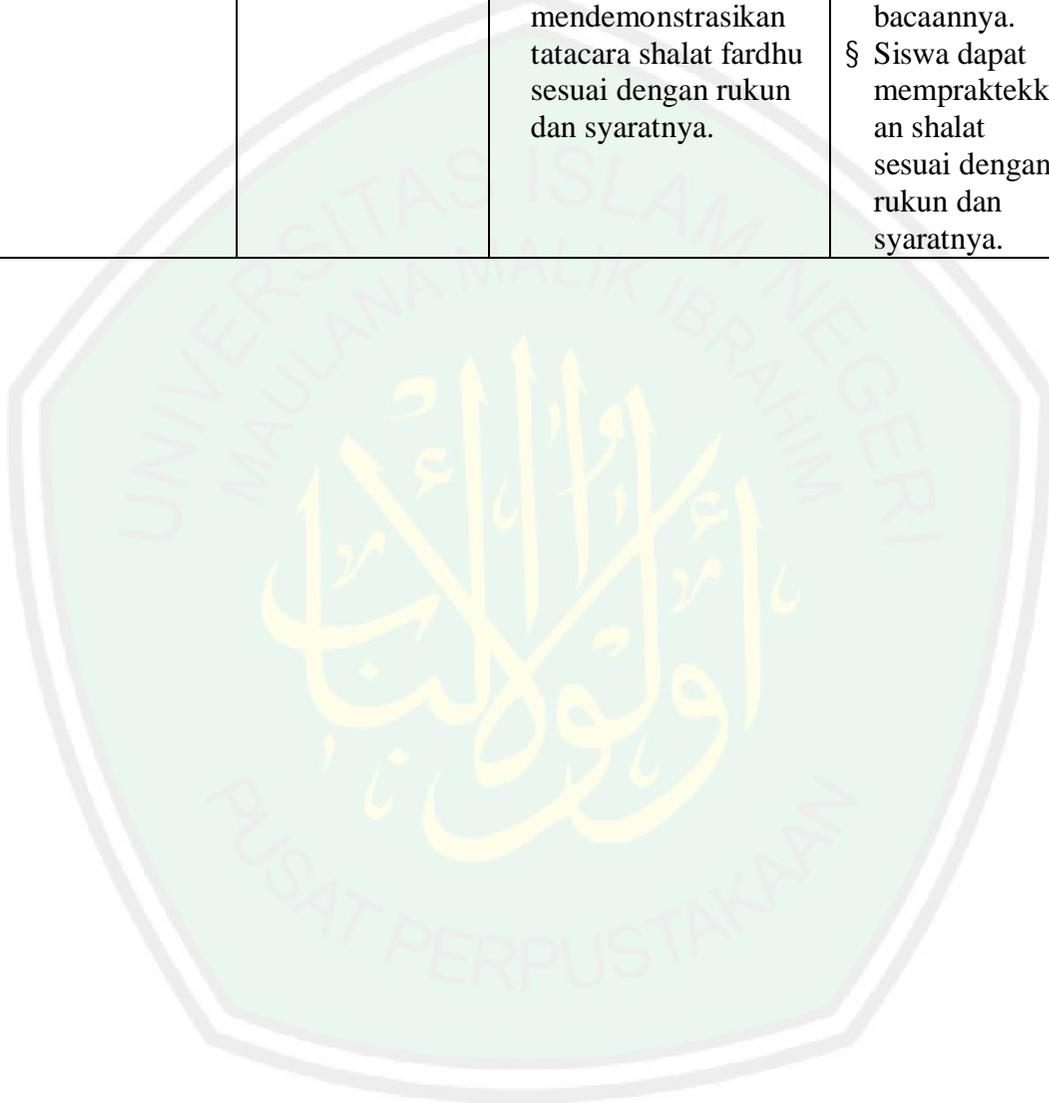


SILABUS

Nama Madrasah : MTs Sumber Mas
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : VII
Semester : I (satu)
Standar Kompetensi : Melaksanakan tatacara shalat fardhu

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat
				Jenis	Bentuk Instrumen		
§ Melaksanakan tatacara shalat fardhu	§ Pengertian shalat § Syarat-syarat wajib shalat § Syarat-syarat sahnya shalat § Rukun shalat § Sunah-sunah shalat § Hal-hal yang membatalkan shalat	§ Guru memberikan penjelasan pengertian dan hukum shalat fardhu. § Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi tentang shalat fardhu. § Guru memberikan penjelasan tentang tatacara shalat fardhu dengan menggunakan	§ Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat fardhu. § Menjelaskan syarat-syarat wajib shalat, rukun shalat, sunnah shalat, dan hal-hal yang membatalkan	§ Tes tulis § Tes lisan	§ Esay § Multipel coise	2 X 40 Menit	Sumber: Buku panduan <i>Fiqih Kurikulum 2004 Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII semester 1</i> , Departement Agama 2005, Penerbit Media Ilmu Alat:

		<p>media gambar.</p> <p>§ Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok.</p> <p>§ Guru menyuruh siswa mendemonstrasikan tatacara shalat fardhu sesuai dengan rukun dan syaratnya.</p>	<p>shalat.</p> <p>§ Siswa mampu melaksanakan shalat dan melafalkan bacaannya.</p> <p>§ Siswa dapat mempraktekan shalat sesuai dengan rukun dan syaratnya.</p>	<p>§ Tes perbuatan</p>	<p>§ Ceklis</p>		<p>§ Papan tulis</p> <p>§ Spidol</p> <p>§ penghapus</p> <p>§ Kertas karton</p>
--	--	--	---	------------------------	-----------------	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs Sumber Mas
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : VII / 1
Waktu : 2x 40menit (1 x Pertemuan)
Pertemuan : 1

Standar Kompetensi: Melaksanakan tata cara shalat fardhu

Kompetensi Dasar : Menjelaskan tata cara shalat lima waktu yang benar

Indikator : 1. Menjelaskan pengertian shalat dan dalilnya
2. Menjelaskan syarat-syarat wajib shalat
3. Menjelaskan rukun shalat
4. Menjelaskan sunnah shalat
5. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat beserta dalilnya
2. Siswa mampu menjelaskan syarat-syarat wajib shalat
3. Siswa dapat menjelaskan rukun shalat
4. Siswa dapat menjelaskan sunnah shalat
5. Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat
6. Siswa mampu menjelaskan tata cara shalat yang benar

B. MATERI PEMBELAJARAN.

- **Pengertian Shalat**

Dalam ajaran Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting melebihi kedudukan ibadah-ibadah yang lain, diantara kelebihan shalat adalah merupakan tiang agama. Rasulullah saw menyatakan *"barang siapa yang mengerjakan shalat dia berarti menegakkan Islam dan yang meninggalkan berarti merobohkan Islam"*. Dari shalat ini pula diketahui apakah seseorang itu benar-bener orang islam atau hanya pura-pura menjadi orang Islam.

Dalam bahasa Arab shalat berarti "Doa", sedangkan menurut fikih shalat berarti *"ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan dan beberapa perkataan yang dimulai dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat dan rukun tertentu"*.

Shalat diwajibkan kepada orang Islam pada tahun ke 10 kenabian atau tiga tahun sebelum Rasulullah saw hijrah ke Madinah, kewajiban ini diterimanya kepada beliau pada waktu isra' dan mi'raj Nabi Muhammad saw.

Bagi kaum muslimin wajibnya shalat berdasarkan firman Allah SWT dan hadis Rasulullah saw. Diantaranya adalah firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah (2) ayat 43:

"Dan laksanakan shalat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku". (QS. Al-Baqarah(2):43)

Sedangkan hadis yang menunakkan wajibnya shalat adalah hadis tentang isra' mi'raj, Rasulullah saw bersabda:

"Allah mewajibkan atas umatku shalat lima puluh kali... maka aku kembali padany-Nya, lalu Allah berfirman "ia lima kali dan itu sepadan dengan lima puluh kali. Sesungguhnya keputusan-Ku tidak dapat diubah lagi". (HR. Al- Bukhari dan Muslim)

- Syarat-syarat wajib shalat.

Syarat-syarat wajib shalat itu adalah sebagai berikut:

1. Orang Islam

Orang yang tidak islam tidak wajib mengerjakan shalat, didunia dia tidak dituntut untuk mengerjakannya karena sekalipun dikerjakan shalatnya tidak sah, tetapi di akhirat ia akan mendapatkan siksa karena tidak mengerjakannya, padahal kalau mau itu dapat dikerjakan dengan masuk Islam terlebih dahulu.

2. Orang yang baliq

Anak kecil yang baliq tidak diwajibkan melakukannya, namun sebaiknya dia dibiasakan mengerjakan shalat sebagai upaya mendidik shalat padanya.

3. Orang yang berakal sehat

Orang yang tidak berakal sehat tidak wajib mengerjakannya.

4. Telah sampai padanya taklif Rasulullah saw kepada orang itu.

Orang yang belum atau tidak menerima perintah Rasulullah saw. Tidak dituntut oleh hukum, artinya dia tidak wajib mengerjakan

shalat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah an-Nisa (4) ayat 165:

”Rasul-Rasul itu adalah pembawa berita genbira dan pemberi peringatan agar tidak alasan manusia untuk membantah Allah SWT setelah rasu-rasul itu diutus” (QA. An-Nisa (4):165)

5. Dapat mendengar atau melihat

Orang yang buta dan tuli sejak lahir, tidak diwajibkan shalat karena tidak ada jalan baginya untuk mengerjakan hukum-hukum agama, baik untuk melalui indra matanya maupun telinganya. Tetapi anak yang buta (tuna netra) saja atau tuli (tuna rungu) saja dia terkena kewajiban untuk mengerjakan shalat karena ada saran untuk mempelajari hukum-hukum Agama melalui penglihatan atau pendengarannya.

- Syarat sahnya shalat

Sebelum mengerjakan shalat, harus dipenuhi terlebih dahulu syarat sahnya shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota badan suci dari hadas dan najis, baik hadas kecil maupun besar, najis ringan, sedang maupun berat.
- 2) Menutup aurat dengan pakaian yang suci.
- 3) Ditempat yang suci dari najis.
- 4) Mengetahui telah masuk waktu shalat.
- 5) Menghadap kiblat.

- Rukun-rukun shalat

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus ada dalam proses shalat, berkurangnya rukun ini walaupun hanya satu menyebabkan shalat tidak sah. Adapun rukun shalat sebagai berikut:

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu. Bagi yang tidak mampu berdiri dia boleh melakukannya dengan duduk, atau berbaring atau hanya memberi isyarat tergantung kepada kondisi yang memaksanya shalat dengan cara itu.
3. Takbiratul ikhram yaitu dengan membaca Allahu Akbar.
4. Membaca surat Al-Fatihah, basamalah.
5. Ruku' disertai dengan tuma'ninah.
6. I'tidal, yaitu berdiri kembali dengan mengangkat badan dari ruku', disertai tuma'ninah
7. Sujud dua kali disertai dengan tuma'ninah.
8. Duduk diantara dua sujud disertai tuma'ninah, yaitu dengan kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
9. Duduk akhir, yaitu duduk yang terakhir sebelum mengahiri shalat.
10. Membaca tasyahud (tahiyat) akhir.
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw. Dilakukan pada saat duduk tasyahut akhir.
12. Mengucapkan salam yang pertama dengan memalingkan wajah ke kanan.

13. Menertibkan rukun, yaitu mengerjakan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah ditentukan di atas.

Dari keseluruhan rukun shalat ini dapat dikategorikan dalam tiga macam rukun, yaitu:

- a. *Rukun qalbi (hati)*, yaitu berupa rukun niat yang dimantapkan dalam hati.
- b. *Rukun qauli (ucapan)*, yaitu merupakan rukun takbiratul ikhram, membaca fatihah, membaca tasyahut akhir, membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw, dan mengucapkan salam.
- c. *Rukun fi'li (perbuatan)*, yaitu berupa rukun berdiri bagi yang mampu, ruku', i'tidal, sujud dua kali, duduk diantara dua sujud, dan duduk akhir (duduk tawaruk).

Adapun rukun tertib merupakan gabungan dari rukun qauli dan fi'li.

- Sunnah-sunnah shalat

Didalam sunnah shalat kita dapat mengerjakan berbagai macam perbuatan sunah baik sunah *ab'ad* dan sunah *hai'at*.

Sunah *ab'at* adalah perbuatan sunah jika ditinggalkan atau lupa dikerjakan harus menggantinya dengan sujud sahwi. Sunah *ab'at* itu adalah:

- a) Duduk pada waktu tasyahut awal.
- b) Membaca tasyahud awal.

- c) Membaca doa qunut pada waktu shalat subuh dan pada akhir shalat witir setelah pertengahan bulan Ramadan.
- d) Berdiri ketika membaca doa qunut.
- e) Membaca shalat pada tasyahud awal.
- f) Membaca shalawat pada keluarga Nabi Muhammad saw, dalam tasyahud akhir.

Sedangkan sunah *hai'at* adalah perbuatan sunah jika ditinggalakan atau lupa dikerjakan, tidak disunatkan untuk sujud sahwi. Sunah *hai'at* ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca doa iftitah.
2. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ikhram, ruku' dan berdiri dari ruku'.
3. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri. Posisi kedua tangan yang disedekapkan itu berada di atas pusar.
4. Tawajjuh yaitu menhadapkan pandangan ke arah tempat sujud, kecuali pada waktu ruku', sujud dan membaca tasyahud.
5. Membaca ta'awuz dengan pelan sebelum membaca surat Al-Fataihah.
6. Mengeraskan suara pada waktu shalat-shalat yang dikeraskan dan memelankan suara pada waktu shalat yang dipelankan.
7. Membaca amin baik imam maupun makmum.
8. Membaca surah atau beberapa ayat sesudah Al-Fatihah pada dua rakaat yang pertama.

9. Bertakbir ketika berdiri dari ruku' dan sujud, dan ketika merunduk untuk ruku' dan sujud.
 10. Membaca *sami allahu liman hamidahu, Rabbana lakal hamdu* (Allah mendengar orang yang memujin-Nya, ya Tuhan kami bagi-Mu segala puji).
 11. Membaca tasbih didalam rukuk dan sujud.
 12. Meletakkan kedua tangan diatas paha ketika duduk.
 13. Duduk iftirasy yaitu meletakkan kedua telapak kaki dibawah pantat dalam semua kesempatan duduk, serta duduk tawarruk pada saat duduk akhir.
 14. Membaca doa ketika duduk di antara dua sujud pada semua rakaat shalat.
 15. Membaca salam akhir, yaitu salam kedua ketika memalingkan muka ke arah kiri dengan mengucapkan *assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatullah*.
- Hal-hal yang membatalkan shalat

Beberapa hal yang jika dikerjakan menyebabkan batalnya shalat, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Hal-hal yang membatalkan shalat itu adalah:

- 1) Meniggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun rukun sebelum sempurna, misalnya melakukan i'tidal sebelum sempurna ruku'nya.

- 2) Meninggalkan salah satu syarat sahnya shalat, misalnya berhadass atau terkena najis pada anggota badan, pakaian atau tempat shalat.
- 3) Terbuka aurat, sedangkan ketika itu tidak ditutup. Jika ketika itu juga dapat ditutup kembali maka shalatnya tidak batal.
- 4) Sengaja berbicara dengan kata-kata yang ditujukan pada manusia.
- 5) Bergerak dengan banyak.
- 6) Makan dan minum.
- 7) Tertawa terbahak-bahak.
- 8) Merubah niat, misalnya ketika memulai shalat seseorang berniat shalat fardhu tetapi ditengah shalat dia merubah niatnya untuk shalat sunat, atau sebaliknya.
- 9) Membelakangi kiblat.
- 10) Murtad atau keluar dari Islam.

C. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah bervariasi
- Penugasan
- Latihan
- Question students have

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	LangkahKegiatan	PENGORGANISASIAN		
		Siswa	Waktu	Metode
	PERTEMUAN KE 1 dan 2			
	Pendahuluan			
	§ Mengucapkansalam	Klasikal	15 menit	Ceramah
	§ Absensi			
	§ Memotivasisiswa			
	§ Menulistopik yang akandipelajariyaitu :tatacarashalat.			
	§ Menjelaskantujuanpembelajaran yang hendakdicapai			
	Kegiataninti			
	§ Guru memberikan penjelasan pengertian dan hukum shalat	Klasikal	50 menit	§ Ceramah
	§ Guru menyuruh siswa untuk membaca materi tentang shalat			§ Question students have
	§ Guru menyuruh siswa untuk menggaris bawah materi yang belum dimengerti			§ Snowball throwing
	§ Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya			
	§ Guru membagikan potongan-potongan kertas kepada siswa			

	<p>Penutup</p> <p>§ Guru mengevaluasi materi yang sudah di bahas</p> <p>§ Guru mengucapkan salam</p>	Klasikal	15 menit	Ceramah
--	---	----------	----------	---------

E. SUMBER BELAJAR

- Buku-buku yang relevan dengan materi shalat
- Buku panduan Penerapan Fikih, Departemen Agama kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah kelas VII (1)
- LKS Mata Pelajaran Agama (fiqih)
- Buku tulis
- Alat tulis

F. PENILAIAN

1. Testulis
2. Penugasan

Contoh instrument :

Testulis

Soal

1. Jelaskan pengertian shalat baik secara bahasa maupun istilah?
2. Sebutkan ayat Al Qur'an yang menjadi dasar shalat!
3. Sebutkan syarat-syarat wajib shalat!
4. Sebutkan rukun-rukun shalat!
5. Sebutkan sunah-sunah shalat!

No	Kunci jawaban	Skor
1.	<p>Dalam bahasa Arab shalat berarti "Doa", sedangkan menurut fikih shalat berarti "ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan dan beberapa perkataan yang dimulai dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat dan rukun tertentu".</p>	20
2.	<p>QS. Al Baqarah (2): 43</p>	20
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anggota badan suci dari hadas dan najis, baik hadas kecil maupun besar, najis ringan, sedang maupun berat. 2) Menutup aurat dengan pakaian yang suci. 3) Ditempat yang suci dari najis. 4) Mengetahui telah masuk waktu shalat. 5) Menghadap kiblat. 	20
4.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat 2. Berdiri bagi yang mampu. Takbiratul ikhram yaitu dengan membaca Allahu Akbar. 3. Membaca surat Al-Fatihah, basamalah. 4. Ruku' disertai dengan tuma'ninah. 5. I'tida 6. Sujud dua kali disertai dengan tuma'ninah. 7. Duduk diantara dua sujud disertai tuma'ninah. 8. Duduk akhir. 9. Membaca tasyahud (tahiyat) akhir. 	20

	10. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw. Dilakukan pada saat duduk tasyahut akhir. 11. Mengucapkan salam yang pertama dengan memalingkan wajah ke kanan. 12. Menertibkan rukun.	
5.	Ada 2, sunahab'addanhai'at	20

Sumenep, 5 januari 2013

Guru Pamong

Guru Praktikan

Kahar, S.Pdi

Vina Nur Rosvida

NIM: 07110260

Mengetahui

Kepala MTs Sumber Mas

Nasa'IANwari, S.Ag.,S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs Sumber Mas
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : VII / 1
Waktu : 2x 40 menit (1 x Pertemuan)
Pertemuan : 2

Standar Kompetensi : Melaksanakan tatacara shalat fardhu

Kompetensi Dasar : Menjelaskan tatacara shalat lima waktu yang benar

Indikator : 1. Menjelaskan pengertian shalat dan dalilnya
2. Menjelaskan syarat-syarat wajib shalat
3. Menjelaskan rukun shalat
4. Menjelaskan sunnah shalat
5. Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian shalat beserta dalilnya
2. Siswa mampu menjelaskan syarat-syarat wajib shalat
3. Siswa dapat menjelaskan rukun dan sunnahnya shalat
4. Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat
5. Siswa mampu menjelaskan dan memahami tata cara shalat yang benar

B. MATERI PEMBELAJARAN.

- **Pengertian Shalat**

Dalam ajaran Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting melebihi kedudukan ibadah-ibadah yang lain, diantara kelebihan shalat adalah merupakan tiang agama. Rasulullah saw menyatakan *”barang siapa yang mengerjakan shalat dia berarti menegakkan Islam dan yang meninggalkan berarti merobohkan Islam”*. Dari shalat ini pula diketahui apakah seseorang itu benar-benar orang islam atau hanya pura-pura menjadi orang Islam.

Dalam bahasa Arab shalat berarti *”Doa”*, sedangkan menurut fikih shalat berarti *”ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan dan beberapa perkataan yang dimulai dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat dan rukun tertentu”*.

Shalat diwajibkan kepada orang Islam pada tahun ke 10 kenabian atau tiga tahun sebelum Rasulullah saw hijrah ke Madinah, kewajiban ini diterimanya kepada beliau pada waktu isra’ dan mi’raj Nabi Muhammad saw.

Bagi kaum muslimin wajibnya shalat berdasarkan firman Allah SWT dan hadis Rasulullah saw. Diantaranya adalah firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah (2) ayat 43:

”Dan laksanakan shalat, dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”. (QS. Al-Baqarah(2):43)

Sedangkan hadis yang menunakkan wajibnya shalat adalah hadis tentang isra' mi'raj, Rasulullah saw bersabda:

"Allah mewajibkan atas umatku shalat lima puluh kali... maka aku kembali padany-Nya, lalu Allah berfirman "ia lima kali dan itu sepadan dengan lima puluh kali. Sesungguhnya keputusan-Ku tidak dapat diubah lagi". (HR. Al- Bukhari dan Muslim)

- Syarat-syarat wajib shalat.

Syarat-syarat wajib shalat itu adalah sebagai berikut:

1. Orang Islam

Orang yang tidak islam tidak wajib mengerjakan shalat, didunia dia tidak dituntut untuk mengerjakannya karena sekalipun dikerjakan shalatnya tidak sah, tetapi di akhirat ia akan mendapatkan siksa karena tidak mengerjakannya, padahal kalau mau itu dapat dikerjakan dengan masuk Islam terlebih dahulu.

2. Orang yang baliq

Anak kecil yang baliq tidak diwajibkan melakukannya, namun sebaiknya dia dibiasakan mengerjakan shalat sebagai upaya mendidik shalat padanya.

3. Orang yang berakal sehat

Orang yang tidak berakal sehat tidak wajib mengerjakannya.

4. Telah sampai padanya taklif Rasulullah saw kepada orang itu.

Orang yang belum atau tidak menerima perintah Rasulullah saw. Tidak dituntut oleh hukum, artinya dia tidak wajib mengerjakan

shalat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah an-Nisa (4) ayat 165:

”Rasul-Rasul itu adalah pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar tidak alasan manusia untuk membantah Allah SWT setelah rasu-rasul itu diutus” (QA. An-Nisa (4):165)

5. Dapat mendengar atau melihat

Orang yang buta dan tuli sejak lahir, tidak diwajibkan shalat karena tidak ada jalan baginya untuk mengerjakan hukum-hukum agama, baik untuk melalui indra matanya maupun telinganya. Tetapi anak yang buta (tuna netra) saja atau tuli (tuna rungu) saja dia terkena kewajiban untuk mengerjakan shalat karena ada saran untuk mempelajari hukum-hukum Agama melalui penglihatan atau pendengarannya.

- Syarat sahnya shalat

Sebelum mengerjakan shalat, harus dipenuhi terlebih dahulu syarat sahnya shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota badan suci dari hadas dan najis, baik hadas kecil maupun besar, najis ringan, sedang maupun berat.
- 2) Menutup aurat dengan pakaian yang suci.
- 3) Ditempat yang suci dari najis.
- 4) Mengetahui telah masuk waktu shalat.
- 5) Menghadap kiblat.

- Rukun-rukun shalat

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus ada dalam proses shalat, berkurangnya rukun ini walaupun hanya satu menyebabkan shalat tidak sah. Adapun rukun shalat sebagai berikut:

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu. Bagi yang tidak mampu berdiri dia boleh melakukannya dengan duduk, atau berbaring atau hanya memberi isyarat tergantung kepada kondisi yang memaksanya shalat dengan cara itu.
3. Takbiratul ikhram yaitu dengan membaca Allahu Akbar.
4. Membaca surat Al-Fatihah, basamalah.
5. Ruku' disertai dengan tuma'ninah.
6. I'tidal, yaitu berdiri kembali dengan mengangkat badan dari ruku', disertai tuma'ninah
7. Sujud dua kali disertai dengan tuma'ninah.
8. Duduk diantara dua sujud disertai tuma'ninah, yaitu dengan kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
9. Duduk akhir, yaitu duduk yang terakhir sebelum mengahiri shalat.
10. Membaca tasyahud (tahiyat) akhir.
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw. Dilakukan pada saat duduk tasyahut akhir.
12. Mengucapkan salam yang pertama dengan memalingkan wajah ke kanan.

13. Menertibkan rukun, yaitu mengerjakan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah ditentukan di atas.

Dari keseluruhan rukun shalat ini dapat dikategorikan dalam tiga macam rukun, yaitu:

- a. *Rukun qalbi (hati)*, yaitu berupa rukun niat yang dimantapkan dalam hati.
- b. *Rukun qauli (ucapan)*, yaitu merupakan rukun takbiratul ikhram, membaca fatihah, membaca tasyahut akhir, membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw, dan mengucapkan salam.
- c. *Rukun fi'li (perbuatan)*, yaitu berupa rukun berdiri bagi yang mampu, ruku', i'tidal, sujud dua kali, duduk diantara dua sujud, dan duduk akhir (duduk tawaruk).

Adapun rukun tertib merupakan gabungan dari rukun qauli dan fi'li.

- Sunnah-sunnah shalat

Didalam sunnah shalat kita dapat mengerjakan berbagai macam perbuatan sunah baik sunah *ab'ad* dan sunah *hai'at*.

Sunah *ab'at* adalah perbuatan sunah jika ditinggalkan atau lupa dikerjakan harus menggantinya dengan sujud sahwi. Sunah *ab'at* itu adalah:

- a) Duduk pada waktu tasyahut awal.
- b) Membaca tasyahud awal.

- c) Membaca doa qunut pada waktu shalat subuh dan pada akhir shalat witir setelah pertengahan bulan Ramadan.
- d) Berdiri ketika membaca doa qunut.
- e) Membaca shalat pada tasyahud awal.
- f) Membaca shalawat pada keluarga Nabi Muhammad saw, dalam tasyahud akhir.

Sedangkan sunah *hai'at* adalah perbuatan sunah jika ditinggalakan atau lupa dikerjakan, tidak disunatkan untuk sujud sahwi. Sunah *hai'at* ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca doa iftitah.
2. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ikhram, ruku' dan berdiri dari ruku'.
3. Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri. Posisi kedua tangan yang disedekapkan itu berada di atas pusar.
4. Tawajjuh yaitu menhadapkan pandangan ke arah tempat sujud, kecuali pada waktu ruku', sujud dan membaca tasyahud.
5. Membaca ta'awuz dengan pelan sebelum membaca surat Al-Fataihah.
6. Mengeraskan suara pada waktu shalat-shalat yang dikeraskan dan memelankan suara pada waktu shalat yang dipelankan.
7. Membaca amin baik imam maupun makmum.
8. Membaca surah atau beberapa ayat sesudah Al-Fatihah pada dua rakaat yang pertama.

9. Bertakbir ketika berdiri dari ruku' dan sujud, dan ketika merunduk untuk ruku' dan sujud.
 10. Membaca *sami allahu liman hamidahu, Rabbana lakal hamdu* (Allah mendengar orang yang memujin-Nya, ya Tuhan kami bagi-Mu segala puji).
 11. Membaca tasbih didalam rukuk dan sujud.
 12. Meletakkan kedua tangan diatas paha ketika duduk.
 13. Duduk iftirasy yaitu meletakkan kedua telapak kaki dibawah pantat dalam semua kesempatan duduk, serta duduk tawarruk pada saat duduk akhir.
 14. Membaca doa ketika duduk di antara dua sujud pada semua rakaat shalat.
 15. Membaca salam akhir, yaitu salam kedua ketika memalingkan muka ke arah kiri dengan mengucapkan *assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatullah*.
- Hal-hal yang membatalkan shalat

Beberapa hal yang jika dikerjakan menyebabkan batalnya shalat, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Hal-hal yang membatalkan shalat itu adalah:

- 1) Meniggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun rukun sebelum sempurna, misalnya melakukan i'tidal sebelum sempurna ruku'nya.

- 2) Meninggalkan salah satu syarat sahnya shalat, misalnya berhadass atau terkena najis pada anggota badan, pakaian atau tempat shalat.
- 3) Terbuka aurat, sedangkan ketika itu tidak ditutup. Jika ketika itu juga dapat ditutup kembali maka shalatnya tidak batal.
- 4) Sengaja berbicara dengan kata-kata yang ditujukan pada manusia.
- 5) Bergerak dengan banyak.
- 6) Makan dan minum.
- 7) Tertawa terbahak-bahak.
- 8) Merubah niat, misalnya ketika memulai shalat seseorang berniat shalat fardhu tetapi ditengah shalat dia merubah niatnya untuk shalat sunat, atau sebaliknya.
- 9) Membelakangi kiblat.
- 10) Murtad atau keluar dari Islam.

C. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah bervariasi
- Penugasan
- Latihan
- Question students have

bertanya			
§ Guru menilai siswa dengan mengamati kegiatan pembelajaran.			
§ Guru menilai siswa dengan mengamati proses pembelajaran.			
Penutup			
§ Guru mengevaluasi materi yang sudah dibahas	Klasikal	15 menit	Ceramah
§ Guru mengucapkan salam			

E. SUMBER BELAJAR

- Buku-buku yang relevan dengan materi shalat
- Buku panduan Penerapan Fiqih, Departemen Agama kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah kelas VII (1)
- LKS Mata Pelajaran Agama (fiqih)
- Buku tulis
- Alat tulis

F. PENILAIAN

1. Diskusi kelompok
2. Tanya jawab

Sumenep, 5 januari 2013

Guru Pamong

Guru Praktikan

Kahar, S.Pdi

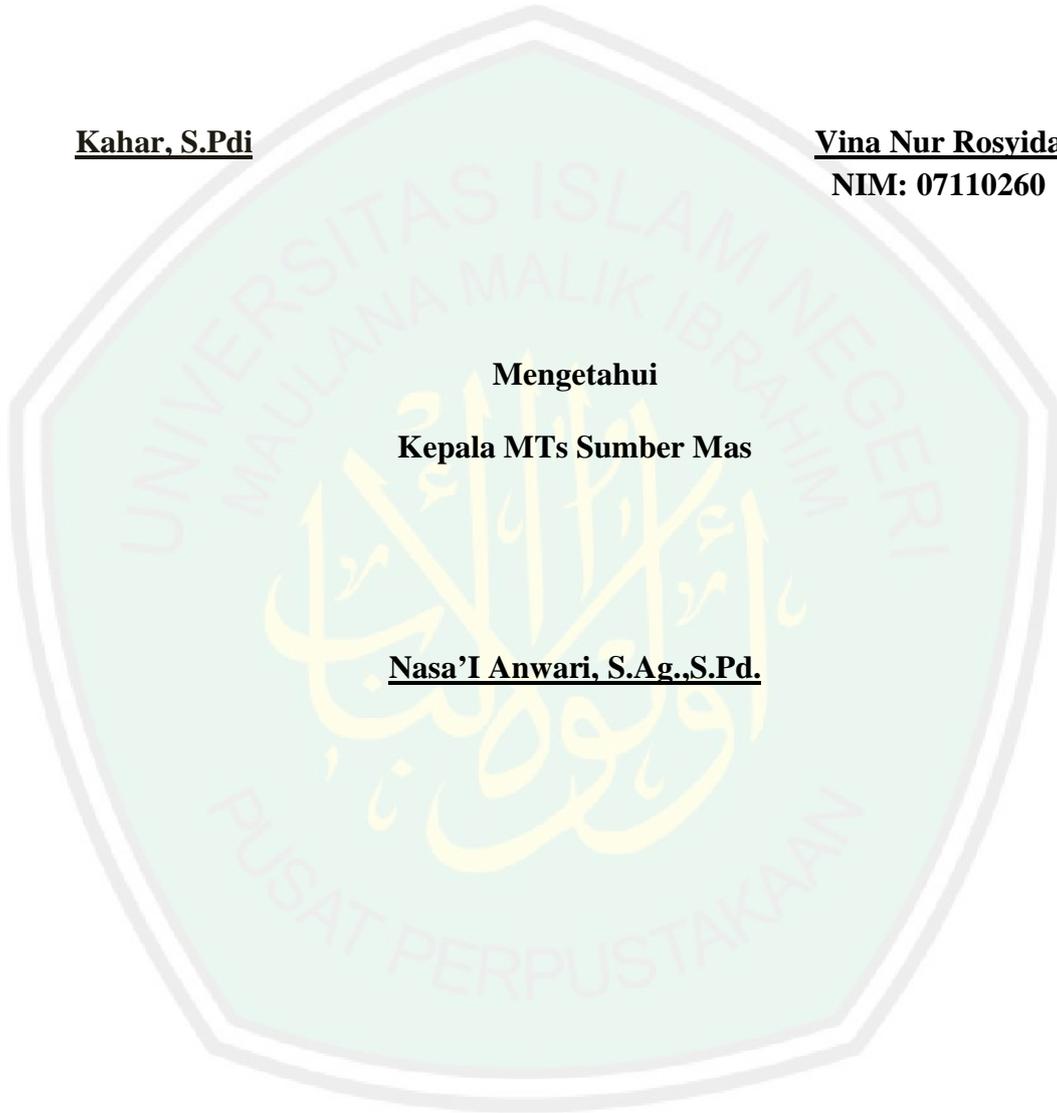
Vina Nur Rosyida

NIM: 07110260

Mengetahui

Kepala MTs Sumber Mas

Nasa'I Anwari, S.Ag.,S.Pd.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MTs Sumber Mas
Mata Pelajaran	: FIQIH
Kelas / Semester	: VII / 1
Waktu	: 2x 40 menit (1 x Pertemuan)
Pertemuan	: 3 dan 4

Standar Kompetensi : Melaksanakan tatacara shalat fardhu

Kompetensi Dasar : Mampu melaksanakan shalat

Indikator : 1. Melakukan gerakan shalat sesuai dengan rukun shalat.
2. Melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar.
3. Menghafal bacaan shalat.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa siswa dapat melakukan gerakan shalat sesuai dengan rukun shalat.
2. Siswa mampu melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar.
3. Siswa mampu menghafal bacaan shalat.
4. Siswa dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar.

B. MATERI PEMBELAJARAN.

- **Gerkan Dalam Shalat.**

1. Mengangkat tangan ketika takbiratul ikhram, takbir hendak ruku', tasmi' (membaca "samiallahu liman hamidahu"), ketika bangun ruku',

dan takbir ketika bangun dari tahiyat awal, harus dilakukan dengan cara berikut:

- a. Dua telapak tangan dibuka, empat jari (telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking) agak diregangkan dan ibu jari diregangkan agak lebar.
 - b. Tangan diangkat samapai setentang dengan bahu dan ibu jari terletak dibawah telinga, tetapi tidak sampai menempel, dan telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat.
 - c. Siku dirapatkan.
 - d. Pangkal lengan agak diregangkan.
2. Berdiri setelah takbiratul ikhram harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a. Kepala menunduk.
 - b. Pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.
 - c. Kedua tangan diletakkan di dada, pergelangan tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, jari-jari tangan kanan menggenggam pergelangan tangan kiri, kecuali jari telunjuk, tetap harus diatas tangan kiri.
3. Ruku' harus dilakukan dengan cara berikut:
- a. Posisi badan dan posisi kaki harus siku-siku.
 - b. Harus tuma'ninah.

- c. Kepala tetap bertahan (tidak ditundukkan dan tidak diangkat), sehingga dibagian kepala rata dengan punggung, agar diperleh posisi yang sempurna, maka memandang tegak lurus kebawah.
4. I'tidal harus tuma'ninah.
5. Sujud harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Bertakbir tanpa mengangkat tangan; usahakan agar takbir selesai dibaca sebelum anggota sujud samapai ke tempatnya.
 - b. Dua lutut diletakkan lebih dahulu sebelu tangan dan muka.
 - c. Dua telapak tangan agak diregangangkan kemudian diletakkan disebelah kanan dan kiri tempat sujud, pangkal lengan diregangangkan dari ketiak dan siku diangkat (untuk laki-laki), kedua siku dirapatkan dibawah dada (untuk perempuan).
 - d. Muka diletakkan di antara dua tangan, dahi dan hidung harus menempel ke temat sujud.
 - e. Jari-jari kaki dilipat ke depan dan telapak kaki tegak lurus sehingga membentuk sujud siku-siku dengan jari-jari.
 - f. Jari-jari tangan dan jari-jari kaki dihadapkan ke arah kiblat.
 - g. Semua anggota sujud melekat di tempat sujud; anggota sujud itu ada tujuh, yaitu (dahi dan hidung), dua telapak tangan, dua lutut, dan dua ujung telapak kaki.
 - h. Tuma'ninah sambil membaca tasbih.
6. Duduk antara dua sujud dan duduk tahuyat awal harus dilakukan, dengan cara sebagai berikut:

- a. Kaki kiri dilipat dan duduk diatasya.
 - b. Tumit kaki kanan ditegakkan, jari-jari dilipat kedepan dan telapak kaki tegak lurus, sehingga membentuk sudut siku-siku.
 - c. Tangan kiri diatas paha kiri, ujung jari menyentuh lutut kiri, sehingga ujung jari terletak tepat di atas ujung lipatan lutut kiri.
 - d. Tangan kiri di atas paha kanan (khusus dakan tahiyat awal jari tengah, jari manis, dan kelingking digenggamkan ibu jari menggenggam jari tengah, telunjuk tetap lurus memberi isyarat).
7. Bangkit berdiri dari sujud kedua harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a. Setelah selesai membaca tasbih sujud kemudian bangun sambil membaca takbir.
 - b. Sebelum berdiri, duduk sebentar dengan cara duduk iftirasy, duduk disini disebut duduk istirahat dan tidak ada bacaan yang harus dibaca; lamanya sekedar menyelesaikan bacaan takbir qiyam.
 - c. Setelah duduk istirahat kemudian berdiri dan kembali pada posisi berdiri, tanpa mengangkat tangan, tetapi langsung meletakkan tangan di dada.
 - d. Ketika bangkit berdiri, tangan kiri tetap berada dilutut, hanya tangan kanan yang menekan lantai.
8. Bangkit berdiri dari tahiyat awal harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Setelah selesai membaca tahiyat, tasyahud, dan shalawat kemudian takbir qiyam sambil bangkit berdiri.
 - b. Ketika bangkit berdiri, tangan kiri tetap berada di lutut, hanya tangan kanan yang menekan lantai.
 - c. setelah berdiri, tangan diangkat ketika bertakbiratul ikhram.
9. Duduk tahiyat akhir harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a. Kaki kiri dilipat dan ujung telapak kaki dan jari-jari dimasukkan ke bawah kaki kanan.
 - b. Tumit kaki kanan ditegakkan, jari-jari dilipat dan telapak kaki tegak lurus, sehingga membentuk sudut siku-siku.
 - c. Tangan kiri diatas paha kiri, ujung jari menyentuh lutut kiri sehingga ujung jari terletak tepat lurus berisyarat, seperti pada tahiyat awal.
10. Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri ketika mengucapkan salam harus sempurna, sehingga pipi terlihat dari arah belakang.

C. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah bervariasi
- Media gambar
- Metode demonstrasi
- Latihan
- Tanya jawab

	<p>ditempel di papan tulis dan guru memperagakannya diikuti siswa.</p> <p>§ Guru memperagakan tatacara shalat dengan melafalkan bacaannya.</p> <p>§ Guru menyuruh siswa untuk menirukan gerakan dan bacaan shalat.</p> <p>§ Guru menyuruh siswa menghafal bacaan shalat dengan baik dan benar.</p> <p>§ Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru/peneliti mengamati proses belajar siswa didalam kelas.</p> <p>§ Guru menyuruh siswa membentuk kelompok untuk memperagakan tatacara shalat.</p> <p>Penutup</p> <p>§ Guru mengevaluasi materi yang sudah di bahas</p> <p>§ Guru mengucapkan salam</p>	Klasikal	15 menit	Ceramah
--	--	----------	----------	---------

E. SUMBER BELAJAR

- Buku-buku yang relevan dengan materi shalat
- Buku panduan Penerapan Fiqih, Departemen Agama kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah kelas VII (1)
- LKS Mata Pelajaran Agama (fiqih)

- Buku materi metode dan cara penilaian pendidikan Agama jilid 1
- Buku tulis
- Alat tulis

F. PENILAIAN

1. Penilaian hasil

NO	Gerakan/bacaan	Baik	Sedang	Kurang
1	Mengangkat tangan *)			
2	Takbir			
3	Berdiri			
4	Do'a Iftitah			
5	Bacaan Al Fatihah			
6	Bacaan ayat lain			
7	Ruku'			
8	Tasbih ruku'			
9	Tasmi'			
10	I'tidal			
11	Tahmid i'tidal			
12	Sujud			
13	Tasbih sujud			
14	Duduk iftirasy			
15	Do'a istighfar			
16	Duduk tawaruk			
17	Bacaan tahiyat			

18	Bangun dari sujud			
19	Bangun dari tahiyat awal			
20	Bacaan tasyahud			
21	Bacaan shalawat			
22	Do'a tahiyat			
23	Gerakan dalam shalat			
24	Bacaan salam			

Sumenep, 19 Januari 2013

Guru Pamong

Guru Praktikan

Kahar, S.Pdi

Vina Nur Rosyida

NIM: 07110260

Mengetahui

Kepala MTs Sumber Mas

Nasa'I Anwari, S.Ag.,S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs Sumber Mas
Mata Pelajaran : FIQIH
Kelas / Semester : VII / 1
Waktu : 2x 40 menit (1 x Pertemuan)
Pertemuan : 5 dan 6

Standar Kompetensi : Melaksanakan tatacara shalat fardhu

Kompetensi Dasar : Mampu melaksanakan shalat

Indikator : 1. Melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar.
2. Menghafal bacaan shalat.
3. Mempraktikkan shalat.
4. Mau melaksanakan shalat.
6. Terbiasa melakukan shalat.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu menghafal bacaan shalat.
3. Siswa dapat mempraktikkan shalat dengan baik dan benar.
4. Siswa mau melaksanakan shalat.
5. Siswa terbiasa melakukan shalat.

B. MATERI PEMBELAJARAN.

- **Gerkan Dalam Shalat.**

1. Mengangkat tangan ketika takbiratul ikhram, takbir hendak ruku', tasmi' (membaca "samiallahu liman hamidahu"), ketika bangun ruku', dan takbir ketika bangun dari tahiyat awal, harus dilakukan dengan cara berikut:
 - a. Dua telapak tangan dibuka, empat jari (telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking) agak diregangkan dan ibu jari diregangkan agak lebar.
 - b. Tangan diangkat samoai setentang dengan bahu dan ibu jari terletak dibawah telinga, tetapi tidak sampai menempel, dan telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat.
 - c. Siku dirapatkan.
 - d. Pangkal lengan agak diregangkan.
2. Berdiri setelah takbiratul ikhram harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Kepala menunduk.
 - b. Pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.
 - c. Kedua tangan diletakkan di dada, pergelangan tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri, jari-jari tangan kanan menggenggam pergelangan tangan kiri, kecuali jari telunjuk, tetap harus diatas tangan kiri.
3. Ruku' harus dilakukan dengan cara berikut:

- a. Posisi badan dan posisi kaki harus siku-siku.
 - b. Harus tuma'ninah.
 - c. Kepala tetap bertahan (tidak ditundukkan dan tidak diangkat), sehingga dibagian kepala rata dengan punggung, agar diperleh posisi yang sempurna, maka memandang tegak lurus kebawah.
4. Tidak harus tuma'ninah.
5. Sujud harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a. Bertakbir tanpa mengangkat tangan; usahakan agar takbir selesai dibaca sebelum anggota sujud samapai ke tempatnya.
 - b. Dua lutut diletakkan lebih dahulu sebelum tangan dan muka.
 - c. Dua telapak tangan agak diregangkan kemudian diletakkan disebelah kanan dan kiri tempat sujud, pangkal lengan diregangkan dari ketiak dan siku diangkat (untuk laki-laki), kedua siku dirapatkan dibawah dada (untuk perempuan).
 - d. Muka diletakkan di antara dua tangan, dahi dan hidung harus menempel ke tempat sujud.
 - e. Jari-jari kaki dilipat ke depan dan telapak kaki tegak lurus sehingga membentuk sujud siku-siku dengan jari-jari.
 - f. Jari-jari tangan dan jari-jari kaki dihadapkan ke arah kiblat.
 - g. Semua anggota sujud melekat di tempat sujud; anggota sujud itu ada tujuh, yaitu (dahi dan hidung), dua telapak tangan, dua lutut, dan dua ujung telapak kaki.
 - h. Tuma'ninah sambil membaca tasbih.

6. Duduk antara dua sujud dan duduk tahiyat awal harus dilakukan, dengan cara sebagai berikut:
 - a. Kaki kiri dilipat dan duduk diatasya.
 - b. Tumit kaki kanan ditegakkan, jari-jari dilipat kedepan dan telapak kaki tegak lurus, sehingga membentuk sudut siku-siku.
 - c. Tangan kiri diatas paha kiri, ujung jari menyentuh lutut kiri, sehingga ujung jari terletak tepat di atas ujung lipatan lutut kiri.
 - d. Tangan kiri di atas paha kanan (khusus dakan tahiyat awal jari tengah, jari manis, dan kelingking digenggamkan ibu jari menggenggam jari tengah, telunjuk tetap lurus memberi isyarat).
7. Bangkit berdiri dari sujud kedua harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Setelah selesai membaca tasbih sujud kemudian bangun sambil membaca takbir.
 - b. Sebelum berdiri, duduk sebentar dengan cara duduk iftirasy, duduk disini disebut duduk istirahat dan tidak ada bacaan yang harus dibaca; lamanya sekedar menyelesaikan bacaan takbir qiyam.
 - c. Setelah duduk istirahat kemudian berdiri dan kembali pada posisi berdiri, tanpa mengangkat tangan, tetapi langsung meletakkan tangan di dada.
 - d. Ketika bangkit berdiri, tangan kiri tetap berada dilutut, hanya tangan kanan yang menekan lantai.

8. Bangkit berdiri dari tahiyat awal harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Setelah selesai membaca tahiyat, tasyahud, dan shalawat kemudian takbir qiyam sambil bangkit berdiri.
- b. Ketika bangkit berdiri, tangan kiri tetap berada di lutut, hanya tangan kanan yang menekan lantai.
- c. setelah berdiri, tangan diangkat ketika bertakbiratul ikhram.

9. Duduk tahiyat akhir harus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kaki kiri dilipat dan ujung telapak kaki dan jari-jari dimasukkan ke bawah kaki kanan.
- b. Tumit kaki kanan ditegakkan, jari-jari dilipat dan telapak kaki tegak lurus, sehingga membentuk sudut siku-siku.
- c. Tangan kiri diatas paha kiri, ujung jari menyentuh lutut kiri sehingga ujung jari terletak tepat lurus berisyarat, seperti pada tahiyat awal.

10. Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri ketika mengucapkan salam harus sempurna, sehingga pipi terlihat dari arah belakang.

C. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah bervariasi
- Media gambar
- Metode demonstrasi
- Tanya jawab

	<p>gerakan dan bacaan shalat yang diperagakan salah seorang murid.</p> <p>§ Guru menyuruh siswa membentuk kelompok.</p> <p>§ Guru menyuruh siswa mendemonstrasikan tatacara shalat yang benar sesuai dengan kelompoknya.</p> <p>§ Guru mengamati dengan seksama apakah gerakan yang dilakukan sudah baik dan benar.</p> <p>§ Guru memperbaiki kesalahan gerakan dan bacaan</p> <p>§ Guru mengambil penilaian hasil dari demonstrasi siswa.</p> <p>Penutup</p> <p>§ Guru mengevaluasi materi yang sudah di bahas</p> <p>§ Guru mengucapkan salam</p>	Klasikal	15 menit	Ceramah
--	--	----------	----------	---------

E. SUMBER BELAJAR

- Buku-buku yang relevan dengan materi shalat
- Buku panduan Penerapan Fikih, Departemen Agama kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah kelas VII (1)

- LKS Mata Pelajaran Agama (fiqih)
- Buku materi metode dan cara penilaian pendidikan Agama jilid 1
- Buku tulis
- Alat tulis



F. PENILAIAN

1. Penilaian hasil

NO	Gerakan/bacaan	Baik	Sedang	Kurang
1	Mengangkat tangan *)			
2	Takbir			
3	Berdiri			
4	Do'a Iftitah			
5	Bacaan Al Fatihah			
6	Bacaan ayat lain			
7	Ruku'			
8	Tasbih ruku'			
9	Tasmi'			
10	I'tidal			
11	Tahmid i'tidal			
12	Sujud			
13	Tasbih sujud			
14	Duduk iftirasy			
15	Do'a istighfar			
16	Duduk tawaruk			
17	Bacaan tahiyat			
18	Bangun dari sujud			
19	Bangun dari tahiyat awal			
20	Bacaan tasyahud			

21	Bacaan shalawat			
22	Do'a tahiyat			
23	Gerakan dalam shalat			
24	Bacaan salam			

Sumenep, 09 Februari 2013

Guru Pamong

Guru Praktikan

Kahar, S.Pdi

Vina Nur Rosyida
NIM: 07110260

Mengetahui

Kepala MTs Sumber Mas

Nasa'I Anwari, S.Ag.,S.Pd.

Gerakan Dalam Shalat

Pahamilah dan praktekkkan shalat dibawah ini!

1. Takbiratul Ikhram

Takbiratul Ikhram

Berdiri

Gambar 1 Gambar 2 Gambar 3

Keterangan Gambar

Gambar 1. Berdiri Tegak	Gambar 2. mengangkat kedua tangan sejajar telinga	Gambar 3. melipatnya di depan perut bagian atas pusat atau dada bagian bawah
-------------------------	---	--

2. Rukuk

Rukuk

I'tidal

Gambar 5 Gambar 6 Gambar 7

Keterangan Gambar

Gambar 5. Rukuk sempurna ditandai tulang belakang dan kepala yang lurus sehingga bila diletakkan segelas air di atas punggung tersebut tak akan tumpah.	Gambar 6. Posisi Rukuk yang salah.	Gambar 7. I'tidal : bangun dari rukuk, mengangkat tangan setinggi telinga dan berdiri tegak.
---	------------------------------------	--

3. I'tidal

Keterangan Gambar

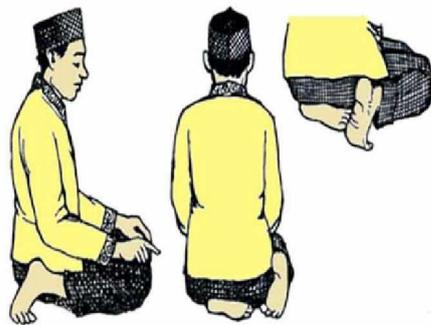
<p>Gambar 5. Rukuk sempurna ditandai tulang belakang dan kepala yang lurus sehingga bila diletakkan segelas air di atas punggung tersebut tak akan tumpah.</p>	<p>Gambar 6. Posisi Rukuk yang salah.</p>	<p>Gambar 7. I'tidal : bangun dari rukuk, mengangkat tangan setinggi telinga dan berdiri tegak.</p>
---	--	--

4. Sujud

Keterangan Gambar

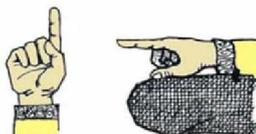
<p>Gambar 8. Sujud : Lutut, Ujung kaki, dahi di tanah, telapak kedua tangan di tanah sisi telinga, tulang belakang lurus.</p>	<p>Gambar 9. Posisi Sujud yang salah</p>
--	---

5. Duduk Tasyahud Awal



Gambar 10

Duduk Tasyahud Awal



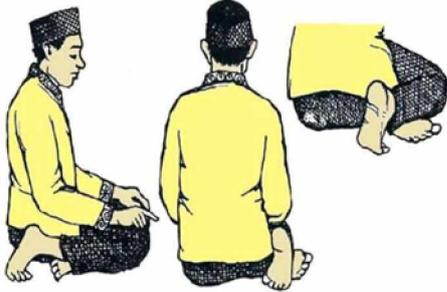
Gambar 11

Keterangan Gambar

Gambar 10.
Tulang belakang dan kepala tegak lurus, tumpuan pada kaki kiri, telapak kaki kanan di lipat lurus jari-jari menghadap kiblat.

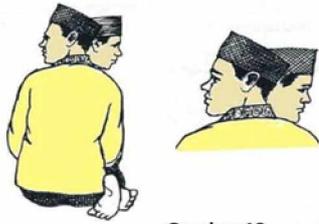
Gambar 11.
Posisi tangan kanan mengepal, mengacungkan jari telunjuk.

6. Duduk Tasyahud Akhir



Gambar 12

Duduk Tasyahud Akhir



Gambar 13

Keterangan Gambar

Gambar 12.
Posisi duduk tulang belakang lurus, tumpuan dengan pantat, kaki kiri di letakkan di bawah kaki kanan, telapak kaki kanan lurus, jari-jari menghadap kiblat.

Gambar 13.
Posisi ketika salam, memutar kepala ke kanan dan ke kiri secara maksimal.

Soal-soal Pre tes dan soal Evaluasi belajar mengajar pada Penelitian Tindakan Kelas di MTs VII Sumber Mas Rombiya Barat Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep Madura.

A. Soal Pre Test

1. Sebutkan pengertian sholat?
2. Sebutkan syarat-syarat wajib dan sahnya sholat?
3. Sebutkan hal-hal yang membatalkan sholat?
4. Sebutkan apa yang dimaksud dengan tumaknina?

B. Soal Evaluasi Hasil Belajar Mengajar

1. Bentuklah sebuah kelompok, masing-masing terdiri dari 6 orang, kemudian diskusikan tentang materi sholat mulai dari awal sampai selesai? Dan berilah kesimpulan beserta contohnya?
2. Carilah dalil-dalil dalam Al-Qur'an maupun Hadist yang menjadi dasar sholat?
3. Coba anda praktekan gerakan sholat yang benar menurut hukum dan syarat sahnya sholat?

Foto Bersama Guru dan Foto MTs Sumber Mas



Praktek Gerakan dalam Sholat Siswi-siswi KlsVII MTs Sumber Mas



Proses Belajar Mengajar di Kls VII MTs Sumber Mas





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Malang. Telp. (0341) 551354. Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Vina Nur Rosyida
NIM / Jurusan : 07110260 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Nurul Yaqien, M.pd
Judul Skripsi : Penerapan Media Gambar Dalam Peningkatan Keterampilan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VII Di Mts Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	14 Desember 2012	BAB I, II, II	1
2	20 Desember 2012	Revisi Rumusan Masalah	2
3	02 Januari 2013	Revisi Foot Note	3
4	17 Agustus 2013	Kajian Pustaka	4
5	21 Agustus 2013	Metode Penelitian	5
6	19 September 2013	Paparan Data dan Hasil Penelitian	6
7	21 September 2013	Pembahasan Hasil Penelitian	7
8	17 Desember 2013	Kesimpulan	8
9	05 Januari 2014	Daftar Pustaka	9
10	16 Januari 2014	Acc. Skripsi	10

Malang, 16 Januari 2014

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/1759/2012
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

23 November 2012

Kepada
Yth. Kepala MTs Sumber Mas Rombiya Barat
Kabupaten -Sumenep
di
Madura

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

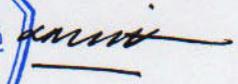
Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Vina Nur Rosyida
NIM : 07110260
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester/ Th. Ak : Ganjil. 2012/2013
Judul Skripsi : **Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VII di MTs Sumber Mas Rombiya Barat Ganding Kab. Sumenep**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN SUMBER MAS
MADRASAH TSANAWIYAH SUMBER MAS**

Terakreditasi B

NSM / NSS : 121235290108

Kantor : RKH. A. Zaki Zamzam Rombiya Barat ☎ (0328) 667622 ✉ 69462 Ganding Sumenep

Email : sumbermas86@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : MTs.102 / 643 / I / 2013

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nasa'I, S.Ag., S.Pd.
Alamat : Desa Rombiya Barat Ganding Sumenep
Jabatan : Kepala MTs. Sumber Mas
Nama Lembaga : Madrasah Tsanawiyah Sumber Mas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vina Nur Rosyida
NIM : 07110260
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester/Th.Ak : Ganjil. 2012/2013
Judul Skripsi : **Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas VII di MTs. Sumber Mas Desa Rombiya Barat Ganding Sumenep.**

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTs. Sumber Mas Desa Rombiya Barat Ganding Sumenep mulai tanggal 02 Desember 2012 s/d 02 Pebruari 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rombiya Barat, 02 Pebruari 2013

Mengetahui,

Kepala MTs. Sumber Mas



NASA'I, S.Ag., S.Pd.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Vina Nur Rosyida
NIM : 07110260
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 1 Februari 1988
Fak/Jur/Prog. Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam/Strata Satu
Tahun Masuk : 2007
Alamat Rumah : Jl. Notojoyo no.79 Tegalgondo Gondang RT 2 RW 1
Tegalgondo Gondang Karangploso Malang
No Tlp Rumah : 081937728288

Malang, 16 Januari 2014

Mahasiswa,

(Vina Nur Rosyida)

Wawancara Dengan Guru.

1. Bagaimana proses pembelajaran selama ini?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran?
3. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran?
4. Metode dan media apa yang saja sudah pernah diterapkan?
5. Apakah sudah pernah menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran?



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Nur Rosyida

NIM : 07110260

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa saya tidak dapat melepas jilbab pada saat proses pngambilan foto sebagai persyaratan pendaftaran ujian skripsi. Akan tetapi saya menjamin dengan sebenarnya bahwa foto tersebut asli diri saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Malang, 16 Januari 2014

Mahasiswa,

(Vina Nur Rosyida)